

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH  
TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD QUTHBUDDIN**

**NIM 200204110107**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH  
TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD QUTHBUDDIN**

**NIM 200204110107**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun menyeluruh, maka skripsi sebagai prasyarat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 20 Juni 2024

Penulis,



Ahmad Quthbuddin

NIM. 200204110107

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ahmad Quthbuddin NIM 200204110107 Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

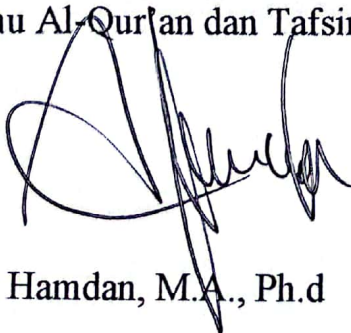
### **METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.d

NIP 197601012011011004

Malang, 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Abd. Rozaq, M.Ag.

NIP 19830523201608011023

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Ahmad Quthbuddin, NIM 200204110107, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH**

**TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024.

Dosen Penguji:

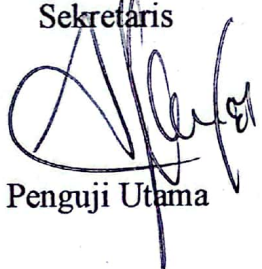
1. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI.  
NIP. 196807152000031001

2. Abd. Rozaq, M.Ag.  
NIP. 19830523201608011023

3. Ali Hamdan, MA, Ph.D.  
NIP. 197601012011011004

(  )  
Ketua

(  )  
Sekretaris

(  )  
Penguji Utama

Malang, 20 Juni 2024

Dekan,



  
Prof. Ali Hamdan, M.A.  
NIP. 197708222005011003

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari aksara Arab ke aksara Latin dalam bahasa Indonesia, bukan penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Hal ini mencakup nama Arab dari orang Arab, sementara nama Arab dari non-Arab ditulis sesuai ejaan bahasa nasional mereka atau seperti yang tertulis dalam buku referensi. Pedoman transliterasi ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tercantum dalam buku pedoman transliterasi bahasa Arab (A Panduan Transliterasi Bahasa Arab), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

Konsonan dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf dalam sistem tulisan Arab. Dalam transliterasi ini, sebagian fonem dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya menggunakan kombinasi huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama               |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب          | Ba   | B                  | Be                 |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ت  | Ta     | T  | Te                          |
| ث  | Ṣa     | ṣ  | es (dengan titik di atas)   |
| ج  | Jim    | J  | Je                          |
| ح  | Ḥa     | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ  | Kha    | Kh | ka dan ha                   |
| د  | Dal    | d  | De                          |
| ذ  | Ḍal    | ḏ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر  | Ra     | r  | er                          |
| ز  | Zai    | z  | zet                         |
| س  | Sin    | s  | es                          |
| ش  | Syin   | sy | es dan ye                   |
| ص  | Ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍad    | ḏ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ḍa     | ḏ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | g  | ge                          |
| ف  | Fa     | f  | ef                          |
| ق  | Qaf    | q  | ki                          |
| ك  | Kaf    | k  | ka                          |
| ل  | Lam    | l  | el                          |
| م  | Mim    | m  | em                          |
| ن  | Nun    | n  | en                          |
| و  | Wau    | w  | we                          |
| هـ | Ha     | h  | ha                          |
| ء  | Hamzah | ‘  | apostrof                    |



|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | y | ye |
|---|----|---|----|

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ          | Fathah | a           | a    |
| ِ          | Kasrah | i           | i    |
| ُ          | Dammah | u           | u    |

#### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| َئِ        | Fathah dan ya  | ai          | a dan i |
| َؤِ        | Fathah dan wau | au          | a dan u |

### D. Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...آ...   | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| إ...       | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| و...       | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

### E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul

munawwarah

### F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala    البِرُّ al-birr

### G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

### H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

## I. Penulisan Lazim Digunakan

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

• الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

• الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan S1 dengan judul penelitian: Metode Tahfidz Al-Qur'an dan Apresiasi Terhadap Siswa di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Dengan selesainya penelitian ini, shalawat dan salam tak lupa kami panjatkan kepada Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam. Semoga kita termasuk hamba yang mendapatkan syafa'at darinya di hari akhir kelak

Atas segala bantuan dan pemikiran yang diberikan oleh banyak pihak selama proses penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurul Istiqomah. M.Ag., selaku dosen wali Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Abd. Rozaq. M.Ag., selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan waktu untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Guru- Guru serta Masayikh saya dari TK hingga S1 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan dedikasinya dalam bentuk penyebaran ilmu.
8. Kedua orang tua saya Abah Tauhid dan Ibu Maisaroh yang selalu memberikan segala sesuatu dengan baik serta selalu mendoakan penulis dalam segala bentuk aktivitas, yang paling besar cintanya untuk saya, terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan motivasi selama menempuh perjalanan S1.
9. Mbak Vivi, Mbak Inul, Adik Amirah dan semua saudara saya yang amat saya cintai.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 20 yang telah berjuang bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
11. Kepada para guru-guru yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

12. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 04 Juni 2024

Penulis,

Ahmad Quthbuddin

NIM. 200204110107



## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>ii</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b> | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>        | <b>iv</b>    |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>          | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>      | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>            | <b>xx</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>xxi</b>   |
| <b>ABSTRACK .....</b>                   | <b>xxii</b>  |
| <b>مستخلص البحث.....</b>                | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |              |
| A. Latar Belakang .....                 | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 4            |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 5            |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 5            |
| E. Definisi Operasional .....           | 6            |
| F. Sistematika Pembahasan.....          | 7            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>          |              |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Penelitian Terdahulu ..... | 9  |
| B. Metode Tahfidz .....       | 16 |
| C. Apresiasi .....            | 38 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 44 |
| B. Pendekatan Penelitian .....  | 44 |
| C. Lokasi Penelitian.....       | 44 |
| D. Sumber Data.....             | 45 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 46 |
| F. Metode Pengolahan Data ..... | 48 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Objek Penelitian .....  | 51 |
| B. Metode Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan .....                      | 58 |
| C. Apresiasi Terhadap Siswa Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif<br>Sukorejo Pasuruan ..... | 65 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 69 |
| B. Saran .....      | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BUKTI KONSULTASI

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1: Data Sarana dan Prasarana
- Tabel 4.2: Data Pendidik dan Kependidikan
- Tabel 4.3: Data Peserta Didik

## DAFTAR LAMPIRAN

- Gambar 1: Pelaksanaan Metode Tahsin
- Gambar 2: Pelaksanaan Metode Takrir
- Gambar 3: Pelaksanaan Setoran/Talaqqi Bersama Bpk. Lukmanul Hakim
- Gambar 4: Pelaksanaan Setoran Bersama Bu. Nailatul Firdausi
- Gambar 5: Wawancara Bersama Bpk. Lukmanul Hakim
- Gambar 6: Wawancara Bersama Bu. Nailatul Firdausi
- Gambar 7: Gazebo Mts. Ma'arif Sukorejo
- Gambar 8: Gedung Mts. Ma'arif Sukorejo
- Gambar 9: Lapangan Mts. Ma'arif Sukorejo

Ahmad Quthbuddin, 2024. METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH TERHADAP SISWA DI MTs. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Abd. Rozaq, M.Ag.

---

Kata Kunci: Metode, Apresiasi, MTs. Ma'arif Sukorejo

### ABSTRAK

Metode Tahfidz dan memberikan Apresiasi kepada siswa sangat penting untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam menghafal Al-Qur'an pada lembaga pendidikan yang memasukkan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Fokus Utama penelitian ini yaitu untuk menjelaskan metode dan apresiasi yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo.

Dalam mengkaji penelitian lebih dalam, digunakanlah penelitian Empiris dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Data primer penelitian ini adalah wawancara dengan dengan informan dari Mts. Ma'arif Sukorejo yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari pemahaman dan pengalaman pribadi individu atau kelompok terkait dengan metode tahfidz dan apresiasi di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam data ini yang dikumpulkan mencakup tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar dan dokumen terkait lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz yang digunakan di MTs. Ma'arif Sukorejo berbagai macam dan dalam pelaksanaannya yang dibimbing oleh dua guru pembimbing. Metode Tahfidz di MTs. Ma'arif Sukorejo berdasarkan jenis pelaksanaannya yang penulis petakan menjadi beberapa bagian: 1. Metode Tahsin dengan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan pembacaan tartil dan sesuai makhorijul huruf dengan didampingi oleh guru pembimbing. 2. Metode Takrir dengan pelaksanaan kegiatan mengulang-ulang ayat yang dihafal dengan pelaksanaan individu tanpa didampingi oleh guru pembimbing. 3. Metode Talaqqi dengan pelaksanaan kegiatan setiap siswa maju menyetorkan hafalan langsung berhadapan dengan guru pembimbing. Apresiasi Mts. Ma'arif Sukorejo Pasuruan terhadap siswa tahfidz Al-Qur'an adalah memberikan beasiswa selama satu semester bagi siswa yang telah mencapai jumlah target hafalan dan lulus seleksi ujian tahfidz. 4. Metode Tasmi' dengan pelaksanaan kegiatan siswa membaca hafalan Al-Qur'an satu juz dan disimak langsung oleh dua guru pembimbing.

Ahmad Quthbuddin, 2024. TAHFIDZ AL-QUR'AN METHOD and SCHOOL APPRECIATION OF STUDENTS AT MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN. Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. supervisor. Abd. Rozaq, M.Ag

---

Keywords: Method, Appreciation, MTs. Ma'arif Sukorejo

### **ABSTRACT**

The Tahfidz method and giving appreciation to students is very important to face the challenges in memorizing the Al-Qur'an in educational institutions that include the Tahfidz Al-Qur'an curriculum in MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. The main focus of this research is to explain the methods and appreciation applied at MTs. Ma'arif Sukorejo.

In examining the research in more depth, empirical research was used with the type of field research (Field Research) and used a descriptive-qualitative approach method. The primary data for this research are interviews with informants from Mts. Ma'arif Sukorejo which enables researchers to gain a deeper insight into the understanding and personal experiences of individuals or groups regarding the tahfidz method and appreciation methods at MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Meanwhile, secondary data in this research is documentation. This data collected includes writing (student, teacher, facility data), images and other related documents.

The research results show that the tahfidz method used at MTs. Ma'arif Sukorejo of various kinds and in its implementation is guided by two supervising teachers. Tahfidz method at MTs. Ma'arif Sukorejo, based on the type of implementation, the author has mapped into several parts: 1. Tahsin method by implementing Al-Qur'an reading activities together with tartil reading and according to makhori'ul letters accompanied by a supervising teacher. 2. Takrir method by carrying out the activity of repeating memorized verses individually without being accompanied by a supervising teacher. 3. Talaqqi method by carrying out activities as each student advances to deposit their memorization directly in front of the supervising teacher. Appreciation of Mts. Ma'arif Sukorejo Pasuruan towards Al-Qur'an tahfidz students is to provide scholarships for one semester for students who have achieved the target number of memorizations and passed the tahfidz selection exam. 4. Tasmi' method by carrying out activities where students memorize one chapter of the Al-Qur'an and are listened to directly by two supervising teachers.

أحمد قطب الدين ٢٠٢٤ طريقة تحفيظ القرآن والتقدير المدرسي لطلاب في المدرسة السنوية معارف  
سوكورجو باسوروان. رسالة دكتوراه، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير كلية الشريعة، جامعة مولانا  
مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: عبد الرزاق، م. ج

الكلمات المفتاحية: الطريقة، التقدير، النظام التجاري المتعدد الأطراف. معارف سوكورجو

### مستخلص البحث

يعد أسلوب تحفيظ وتقدير الطلاب أمرًا مهمًا جدًا لمواجهة تحديات حفظ القرآن الكريم في المؤسسات التعليمية التي تشمل منهج تحفيظ القرآن في المدارس المتوسطة، ومنها معارف سوكورجو باسوروان يركز هذا البحث على شرح الأساليب والتقدير المطبق في مدرسة معارف سوكورجو ولدراسة البحث بشكل أعمق، تم استخدام البحث التجريبي باستخدام البحث الميداني وباستخدام المنهج الوصفي النوعي. البيانات الأولية لهذا البحث هي مقابلات مع مخرين من نظام معارف سوكورجو، مما يسمح للباحثين بتعميق الفهم والخبرات الشخصية للأفراد أو المجموعات المتعلقة بأساليب التحفيظ والتقدير في مدرسة معارف سوكورجو باسوروان. وفي الوقت نفسه، البيانات الثانوية في هذا البحث هي التوثيق، وتتضمن البيانات التي تم جمعها الكتابة (بيانات الطالب والمعلم الأخرى ذات الصلة. والمنشأة (والصور والمستندات الأخرى ذات الصلة أظهرت نتائج البحث أن طريقة التحفيظ المستخدمة في مدرسة معارف سوكورجو متنوعة، ويشرف على تنفيذها معلمان. وقام المؤلف بتقسيم طرق التحفيظ بناءً على نوع التنفيذ إلى عدة أجزاء طريقة التحسين يتم تنفيذ أنشطة قراءة القرآن الكريم مع قراءة الترتيل وبحسب مخارج الحروف برفقة معلم مشرف. طريقة التكرير يتم تنفيذ نشاط ترديد الآيات المحفوظة منفردة دون اصطحاب المعلم المشرف. أسلوب التلاقي يتقدم كل طالب ليودع حفظه مباشرة أمام المعلم المشرف. طريقة التصميم يحفظ الطلاب سورة واحدة من القرآن الكريم ويتم الاستماع إليها مباشرة من قبل اثنين من المعلمين المشرفين. طريقة التسميع يقوم الطلاب الذين حفظوا جزءًا واحدًا من امتحان التحفيظ بقراءة حفظهم ويتم الاستماع إليهم مباشرة من قبل اثنين من المعلمين المشرفين. يقوم نظام التقدير في مؤسسة معارف سوكورجو بتقديم منح دراسية لمدة فصل دراسي واحد للطلاب الذين حققوا العدد المستهدف من التحفيظ واجتازوا امتحان اختيار التحفيظ

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an serta menyimpannya di dalam hati agar ayat yang telah dihafal tidak mudah dilupakan dan bisa diingat kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>1</sup> Tantangan-tantangan dalam menghafal Al-Qur'an mencakup beragam aspek, mulai dari jumlah ayat yang harus dihafal hingga pengulangan yang diperlukan untuk memperkuat hafalan. Konsistensi dalam menghafal dan menjaga hafalan juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, di tengah tekanan dari lingkungan sekitar yang mungkin memberikan harapan besar terhadap kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai serta dukungan yang tepat dari guru dan sekolah, siswa dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan berhasil dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang didalamnya memasukkan program khusus tahfidz Al-Qur'an dalam lembaga tersebut.<sup>2</sup> Dalam proses menghafal Al-

---

<sup>1</sup> Luis Felipe Viera Valencia dan Dubian Garcia Giraldo, "Skripsi 2," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2019): h. 2.

<sup>2</sup> Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet



Qur'an juga diperlukan metode yang efektif untuk memastikan bahwa proses dalam menghafal Al-Qur'an berlangsung secara efisien bagi para penghafal. Metode yang tepat dapat mengoptimalkan proses menghafal yang lebih baik bagi para penghafal. Dengan menerapkan metode yang efektif, pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an juga akan lebih mudah dan efisien, sehingga dapat berhasil dengan baik.<sup>3</sup> Selain itu, penggunaan metode juga meningkatkan efektivitas dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan yang memasukkan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an salah satunya seperti MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan yang memiliki kegiatan berupa program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini telah berjalan kurang lebih lima tahun yang dirintis langsung oleh Drs. H.M. Tauhid, Mpd.I kelapa sekolah di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Program ini adalah program yang secara khusus diikuti oleh siswa-siswi kelas unggulan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan ini menggunakan beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di madrasah tersebut juga diminati oleh siswa-siswi, yang mana jika siswa-siswi tersebut lolos dalam seleksi memasuki kelas unggulan dapat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an. Dalam program

---

Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): h, 116, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

<sup>3</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): h, 4-5.

Tahfidz Al-Qur'an tersebut, siswa-siswi yang telah mencapai jumlah target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah akan diberi apresiasi. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi menjadi lebih semangat dan bisa memotivasi kepada siswa-siswi Tahfidz Al-Qur'an yang lain untuk tidak bosan-bosan dalam istiqomah menjaga dan menambah jumlah hafalan.

Program Tahfidz Al-Qur'an ini secara khusus bagi siswa-siswi yang lolos dalam seleksi memasuki kelas unggulan agar bisa mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini dibimbing langsung oleh dua guru pembimbing dan diikuti oleh siswa-siswi kelas unggulan. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Adapun program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan dilaksanakan setiap tiga kali pertemuan dalam seminggu. Siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an diwajibkan setor tiga kali pertemuan dalam seminggu. Dalam proses program Tahfidz Al-Qur'an ini, seringkali terdapat siswa-siswi terlihat yang kurang semangat dalam kegiatan tersebut. Karena hal itu pihak sekolah menyiasatinya dengan memberikan apresiasi kepada siswa-siswi yang telah mencapai target hafalan yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Pada saat sekarang ini telah banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan islam seperti di pondok pesantren yang mengajarkan santrinya untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta menghafalkan dan

juga mengamalkannya. Di sisi lain lembaga pendidikan formal kurang memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an khususnya yang menerapkan kurikulum Tahfidz Qur'an. Berbeda halnya dengan MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan yang menambahkan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an pada kurikulum mereka, terlebih dengan adanya apresiasi dari pihak sekolah terhadap siswa-siswi yang telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai tema tersebut, seperti bagaimana metode tahfidz yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan dan apa apresiasi dari pihak sekolah terhadap siswa-siswi tahfidz Al-Qur'an yang telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait metode dan apresiasi pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan; oleh karena itu penulis mengangkat judul "Metode Tahfidz Al-Qur'an dan Apresiasi Sekolah Terhadap Siswa di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan". Pokok masalah dari penelitian ini adalah metode tahfidz yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan dan apresiasi dari pihak sekolah terhadap siswa-siswi tahfidz Al-Qur'an yang telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Metode Tahfidz yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan?

2. Apa Apresiasi dari MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan terhadap siswa-siswi tahfidz Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Metode Tahfidz yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan.
2. Mengetahui Apresiasi dari Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan terhadap siswa-siswi tahfidz.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan secara umum, khususnya menambah motivasi serta khazanah keilmuan dan referensi mengenai metode tahfidz Al-Qur'an dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan metode tahfidz Al-Qur'an bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi dan motivasi, khususnya bagi penulis dan teman-teman yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman baru serta dapat memotivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan para pembaca dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, antara lain:

### 1. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai sebuah cara atau usaha yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan tepat dan benar.<sup>4</sup> Dalam hal ini maksud dari variable penelitian ini adalah Metode Tahfidz yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan, Metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan adalah serangkaian langkah atau tahapan sistematis yang membantu individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan tujuan akhir menjadi seorang hafidz atau hafidzah.

### 2. Apresiasi

Apresiasi adalah alat pendidikan yang diberikan ketika seorang siswa melakukan sesuatu yang baik, berhasil mencapai tahap perkembangan tertentu, atau mencapai suatu target.<sup>5</sup> Dalam hal ini maksud dari variable penelitian ini adalah apresiasi yang diberikan kepada siswa tahfidz MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan yang telah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

### 3. Siswa

---

<sup>4</sup> A KHASANAH, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas," 2018, h, 8., [https://eprints.uinsaizu.ac.id/4824/2/COVER\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/4824/2/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

<sup>5</sup> kiftian h.p Hani. s, "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia," *Akrab Juara* 4, no. 3 (2019): h, 107.

Siswa adalah peserta didik yang berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dari variable penelitian ini adalah siswa MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan kelas unggulan yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dengan beberapa bagian yakni:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang mana pada pendahuluan ini, berisi tentang latar belakang, setelah itu rumusan masalah mengenai apa saja yang menjadi pokok pembahasan mengenai penelitian ini. Selanjutnya yaitu tujuan penelitian yang pasti akan membahas apa yang akan menjadi tujuan dengan adanya penelitian ini. Kemudian yaitu manfaat penelitian, kemudian selanjutnya definisi operasional dan yang terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sub bab penelitian terdahulu dan Kajian/Landasan Teori mengenai metode tahfidz dan apresiasi. Bab ini mencakup sub bab Penelitian Terdahulu dan Kajian/Landasan Teori. Penelitian Terdahulu memuat informasi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik yang telah diterbitkan dalam bentuk buku atau artikel jurnal, maupun yang masih berupa disertasi, tesis, atau skripsi yang belum diterbitkan. Penelitian ini, baik secara substansial

---

<sup>6</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Siswa," Kbbi Kemendikbud, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa>.

maupun metode, memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian guna menghindari duplikasi.

Bab III berisi tentang metode penelitian seperti jenis penelitian apa yang digunakan, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh peneliti. Bab ini merupakan bagian terpenting dari penelitian, karena di dalamnya akan dilakukan analisis terhadap data, baik data primer maupun data sekunder, untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V yaitu penutup, Bab ini merupakan bab terakhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini tidak berupa ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti, serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya di masa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mencakup informasi mengenai studi-studi yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, baik yang dalam bentuk artikel jurnal, maupun yang berupa disertasi, tesis, atau skripsi. Penelitian ini, baik dari segi substansi maupun metode, memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi. Selain itu, keaslian penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian sebelumnya harus dijelaskan atau ditunjukkan. Penulis akan menyajikan penelitian terdahulu terkait Metode Tahfidz Al-Qur'an dan mengenai Apresiasi. Diantaranya adalah;

Pertama, Skripsi Imroatul Chasanah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Dengan judul skripsi “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN METODE KLASIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO”.<sup>7</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan mengevaluasi penilaian program tahfidz al-Qura'an di MTs Negeri 1

---

<sup>7</sup> I Chasanah, “Implementasi program Tahfidz al-Qur'an metode klasik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto,” *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 150.



Mojokerto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Madrasah menetapkan program tahfidz sebagai program ekstrakurikuler unggulan dengan tujuan dan manfaat bagi peserta didik agar mencintai, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz ini menugaskan 2 guru pembimbing tahfidz dan 1 koordinator tahfidz sebagai penanggung jawab. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 07.25-08.10. Semua komponen yang ditetapkan dalam perencanaan tersebut sudah sesuai dengan teori perencanaan.

Kedua, Skripsi Shinta Nurfitriana Insani, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023. Dengan judul skripsi "PENGARUH METODE BIMBINGAN TAHFIDZ TERHADAP PERCEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH TAHSIN QUR'AN ROUDHOTUL JANNAH KECAMATAN KARANG TENGAH KOTA TANGERANG".<sup>8</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bimbingan tahfidz terhadap percepatan menghafal Al-Qur'an dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari metode bimbingan tahfidz di rumah tahsin Qur'an Roudhotul jannah Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Berdasarkan penelitian yang

---

<sup>8</sup> Shinta Nurfitriana Insani, "Pengaruh Metode Bimbingan Tahfidh Terhadap Percepatan Menghafal Al Qur'an Santri di Rumah Tahsin Qur'an Roudhotul Jannah Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang" 01 (2023): 31.

dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada metode bimbingan tahfidz terhadap percepatan menghafal Al-Qur'an dilihat dari hasil uji F dengan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F (hitung)  $10,773 > F$  (tabel)  $0,235$ . Tingkat signifikansi dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien korelasi sebesar  $0,370$  yang berarti berarah positif, yakni menunjukkan adanya hubungan korelasi yang lemah (apabila kegiatan metode bimbingan tahfidz meningkat, maka percepatan hafalan pun akan meningkat begitupun sebaliknya pada pengaruh metode bimbingan tahfidz percepatan menghafal Al-Qur'an).

Ketiga, Skripsi Jainal Siregar, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2023. Dengan judul skripsi "METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ DARUL QUR'AN RUMBAI PEKANBARU".<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang di gunakan santri ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru. Kemudian, mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada saat proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode

---

<sup>9</sup> Jainal Siregar, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

menghafal Al-Qur'an melibatkan serangkaian langkah yang perlu diikuti untuk mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan efektif. Kemudian, factor pendukung saat proses menghafal Al-Qur'an ialah faktor-faktor seperti kesehatan, kondisi psikologis, kecerdasan, motivasi, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan lingkungan asrama yang memadai. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain meliputi sifat malas, kurangnya motivasi, kondisi kesehatan yang tidak optimal, kurangnya pemahaman, ketidaktekunan dan disiplin, lingkungan yang tidak mendukung, keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi ekonomi yang kurang memadai, tidak adanya teman yang saling mendukung, serta godaan maksiat dari teman.

Keempat, Skripsi Nur Itsna Arina Rosida, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. Dengan judul Skripsi "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST DI MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUSMO MALANG".<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program tahfidz dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat prestasi siswa dalam program tahfidz pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Mts. Al-

---

<sup>10</sup> S Mardhatillah dan R Marati, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa," ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 24–35, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/Althanshia/article/view/5025>.

Ittihad. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahfidz yang dilakukan ialah seminggu empat kali yakni pada hari selasa, rabu, kamis, sabtu dimulai dari pukul 07.00-09.30. Setiap kelas dalam sistem pelaksanaannya dibimbing oleh dua guru khusus tahfidz. Kemudian, dalam satu kelas, siswa dibagi menjadi dua kelompok. Dalam program ini, setiap siswa diwajibkan menambah hafalan minimal setengah halaman. untuk murojaah minimal dua halaman. Evaluasi dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan diuji hafalannya melanjutkan ayat atau membaca setengah juz. Terdapat dua factor dalam yang mempengaruhi prestasi siswa program tahfidz. Factor pendukungnya ialah peranan guru, dukungan orng tua dan program tahfidz, kemudian factor penghambatnya ialah Tingkat kecerdasan dan Kerjasama orangtua.

Kelima, Skripsi Putri Satria, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2022. Dengan judul Skripsi “UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAAL AL-QUR’AN DI SMA ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL ACEH KABUPATEN ACEH BESAR”.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui program-program yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur’an serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya

---

<sup>11</sup> Putri Satria, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar,” 2022, 25.

tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program untuk meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an mencakup pembagian tingkatan halaqoh tahfidz. Pembagian tingkatan ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran tahfidz sehingga materi yang diberikan oleh guru tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam halaqoh ini ada beberapa tingkatan yakni, Tahsin, Reguler dan Takhassus. Tujuan dari tingkatan halaqoh ini ialah untuk memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan agar berlomba-lomba dalam kebaikan. Kemudian, mengadakan seminar motivasi dengan mendatangkan motivator yang juga hafidz Qur'an agar siswa bisa belajar langsung dan mendapatkan ilmu dari motivator tersebut. Kemudian selanjutnya yakni pemberian hadiah, pemberian hadiah ini diberikan kepada siswa yang telah selesai mencapai target dan mendapatkan nilai tertinggi.

*Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu*

| <b>No</b> | <b>Nama</b>       | <b>Judul</b>   | <b>Metode Penelitian</b> | <b>Perbedaan</b>   |
|-----------|-------------------|--|--------------------------|--|
| <b>1.</b> | Imroatul Chasanah | IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN METODE KLASIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MOJOKERTO 1 | Kualitatif               | Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi metode tahfidz sedangkan penelitian ini membahas mengenai metode tahfidz dan apresiasi yang diberikan kepada siswa tahfidz. |

|    |                           |   |             |   |
|----|---------------------------|---|-------------|---|
| 2. | Shinta Nurfitriana Insani | PENGARUH METODE BIMBINGAN TAHFIDZ TERHADAP PERCEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH TAHSIN QUR'AN ROUDHOTUL JANNAH KECAMATAN KARANG TENGAH KOTA TANGERANG | Kuantitatif | Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh metode bimbingan tahfidz terhadap percepatan menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas mengenai metode tahfidz yang digunakan dan apresiasinya bagi siswa tahfidz.   |
| 3. | Jainal Siregar            | METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ DARUL QUR'AN RUMBAI PEKANBARU   | Kualitatif  | Penelitian tersebut membahas mengenai factor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Rumbai Pekanbaru sedangkan penelitian ini membahas mengenai metode tahfidz dan apresiasi yang diberikan kepada siswa tahfidz. |
| 4. | Nur Itsna Arina Rosida    | IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST DI MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUSMO MALANG                  | Kualitatif  | Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi siswa sedangkan penelitian ini membahas mengenai metode tahfidz dan  |

|    |             |  |            |   |
|----|-------------|--|------------|---|
|    |             |  |            | apresiasi yang diberikan kepada siswa tahfidz.  |
| 5. | Putri Sania | UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMA ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL ACEH KABUPATEN ACEH BESAR | Kualitatif | Penelitian tersebut membahas mengenai program dan factor yang mempengaruhi Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas mengenai metode tahfidz yang digunakan dan apresiasinya bagi siswa tahfidz. |

## B. Pengertian Metode Tahfidz

### a. Metode

Secara bahasa Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “*Metha*” dan “*Hados*”. “*Metha*” mengandung arti melalui atau melewati, sementara “*Hodos*” merujuk pada jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Metode mengacu pada cara atau jalan yang perlu ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, metode diartikan sebagai cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan

<sup>12</sup> Insani, “Pengaruh Metode Bimbingan Tahfidh Terhadap Percepatan Menghafal Al Qur’an Santri di Rumah Tahsin Qur’an Roudhotul Jannah Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang,” h. 15.

sistematis.<sup>13</sup> *Peter R. Senn* menyatakan bahwa “Metode adalah prosedur atau teknik untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang terorganisir secara sistematis.”<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S Poerwadarminta, dijelaskan bahwa “Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan.”<sup>15</sup> Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan, proses, atau jalan agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

#### b. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *تَظَنُّوا* yang berarti menghafal.

Secara etimologis, hafal adalah kebalikan dari lupa, yaitu selalu ingat dan jarang melupakan.<sup>17</sup> Sedangkan, jika digabungkan dengan kata Al-Qur’an maka akan menjadi tahfidz Al-Qur’an yang berarti menghafal Al-Qur’an. Adapun Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur’an

---

<sup>13</sup> Arif hakim Rahman, “Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi,” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9.2 (2015): h. 259-267.

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 1995).

<sup>15</sup> W.J.S Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Perpustakaan, 1986), h. 649.

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 56.

<sup>17</sup> Syarif Hidayatulloh, Ike Rusydyah Rachmawati, Eko Aristanto, *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Quran* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), h. 10.



dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia serta merupakan kitab suci bagi umat Islam.<sup>18</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada umat Islam dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup> Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai kitab yang otentik sepanjang masa dengan keberadaannya yang dijamin oleh Allah.<sup>20</sup> Penggabungan kata Al-Qur'an dalam tahfidz merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Secara praktis, tahfidz adalah membaca dengan lisan sehingga membentuk ingatan dalam pikiran dan meresap ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai menghafal Al-Qur'an. Menurut Al-Zabidi, menghafal berarti *Wa ahu ala zahri qalb* (menghafal Al-Qur'an di luar kepala).<sup>21</sup> Sementara itu, menurut Gagne, menghafal adalah salah satu bentuk strategi kognitif yang berupa keterampilan internal yang terorganisir, yang diperlukan dalam proses belajar, mengingat, dan berpikir.<sup>22</sup>

Menghafal Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam memperdalam pemahaman kita terhadap Al-Qur'an. Ketika kita

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989). h. 45.

<sup>19</sup> Moh. Toriquddin, "Implikasi Filosofis Asbabun Nuzul dalam Ilmu Al-Qur'an," *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2023): 2, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.578>.

<sup>20</sup> Khoirul Anam, "Perempuan Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer," *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah* 2, no. 2 (2010): 140, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2974>.

<sup>21</sup> Farid Wajdi, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)," *Tesis*, 2008, 185.

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 2.

menghafalnya, Al-Qur'an tidak hanya akan tinggal di pikiran kita, tetapi juga akan meresap ke dalam hati dan jiwa kita. Melalui proses menghafal, kita terlibat secara emosional dan spiritual, sehingga memungkinkan kita untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang sedang atau akan kita hafal.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an adalah serangkaian langkah atau tahapan sistematis yang saling berkaitan dan berkesinambungan dalam membantu individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, dengan tujuan akhir menjadi seorang hafidz atau hafidzah.

#### c. Strategi menghafal Al-Qur'an

Dalam proses tahfidz Qur'an, strategi sangatlah penting. Strategi-strategi harus dipilih dengan hati-hati untuk mendukung pencapaian tujuan dan menghindari segala yang dapat menghambat kesuksesannya. Untuk membantu membentuk ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang dihafal, strategi menghafal yang efektif diperlukan. Beberapa strategi alternatif yang perlu diperhatikan antara lain:

##### 1. Pengelolaan waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Ketika

---

<sup>23</sup> Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), h. 96-97.

jumlah hafalan bertambah, waktu yang dialokasikan juga harus ditambah untuk mengulang hafalannya.

## 2. Pengelolaan Aktivitas

Penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur aktivitas sehari-harinya dengan bijak. Saat menghafal, sebaiknya memilih aktivitas yang tidak terlalu melelahkan atau membebani pikiran. Jika aktivitas lain mengganggu jadwal menghafal, bisa dipindahkan ke waktu lain dalam hari itu jika memungkinkan.

## 3. Pengelolaan Batin

Seorang muslim seharusnya selalu menjaga keadaan batinnya, namun bagi penghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk menjaga hati agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat meredam semangat, memicu emosi, atau mengganggu pikiran. Sebaliknya, mencari hal-hal yang meningkatkan motivasi, semangat, dan ketenangan pikiran, asalkan tetap sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses tahfidz Al-Qur'an, terdapat tiga strategi yang diperlukan, yaitu pengelolaan waktu, kegiatan, dan batin. Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an harus dapat mengalokasikan waktu secara khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya, mengatur segala aktivitasnya agar tidak mengganggu jadwal tahfidznya, dan menjaga keadaan batinnya.

---

<sup>24</sup> Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press, 2007), h. 134.

Menurut Ahmad Salim Badwilan, terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Ikhlas: Pentingnya mengikhhlaskan niat dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an semata-mata karena Allah SWT.
2. Memperbaiki ucapan dan bacaan: Dapat dilakukan dengan belajar langsung dari qori' atau penghafal yang mahir.
3. Menentukan presentase hafalan harian: Penting bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk menetapkan batasan hafalan harian secara konsisten.
4. Tidak melampaui kegiatan harian: Tujuannya adalah agar hafalan tetap stabil dalam ingatan.
5. Menggunakan satu jenis mushaf: Hal ini membantu agar gambaran ayat dan posisinya dalam mushaf tetap terpatri dalam pikiran.
6. Memahami ayat-ayat yang dihafal: Membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dapat mempermudah proses penghafalan.
7. Menghafal urutan ayat dalam satu kesatuan surat: Setelah benar-benar menghafal ayat-ayatnya.
8. Mengulang dan memperdengarkan hafalan secara rutin: Diperlukan untuk mendeteksi kesalahan dan sebagai peringatan terhadap pikiran dan hafalan.
9. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa: Fokus pada ayat-ayat yang memiliki keserupaan untuk mempercepat proses penghafalan.

10. Berguru kepada yang ahli: Mengambil ilmu dari guru yang mahir dalam menghafal Al-Qur'an.
11. Memanfaatkan usia yang tepat untuk menghafal: Usia 5 hingga 23 tahun merupakan waktu yang ideal karena kemampuan daya hafalannya sangat baik pada rentang usia tersebut.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ada berbagai strategi yang dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa di antaranya adalah ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan target hafalan harian, tidak melampaui kegiatan harian, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat yang dihafal, rutin mengulang dan memperdengarkan hafalan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, berguru kepada ahli, dan memanfaatkan usia optimal untuk menghafal, yaitu antara 5 hingga 23 tahun. Dengan strategi menghafal yang efektif, tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat tercapai. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an, sehingga tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

#### d. Macam-macam Metode Tahfidz

Metode atau teknik yang digunakan sangatlah penting untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal, karena keberhasilan seringkali bergantung pada metode yang dipilih, yang merupakan bagian integral dari

---

<sup>25</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 106-116.

sistem pembelajaran.<sup>26</sup> Metode tahfidz Al-Qur'an merujuk pada berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa metode Tahfidz yang umum digunakan:

#### 1) Metode Tahsin

Dalam menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya diselingi dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin. Tahsin berasal dari kata "*hasana-yuhasinu-tahsinan*" yang berarti memperbaiki, memperindah, menghias, mempercantik, atau membuat sesuatu lebih baik dari sebelumnya.<sup>27</sup> Dalam bahasa Indonesia, tajwid berarti "al itaanu bil jayyidi", yang artinya memberikan dengan baik. Menurut istilah, tajwid adalah "mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya."

Tahsin sering dikaitkan dengan tilawah, yang berasal dari kata "*talaa-yatluu-tilaawatan*" yang berarti bacaan, dan "*tilawatul Qur'an*" artinya membaca Al-Qur'an. Secara istilah, tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan penjelasan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung. Jadi, metode tahsin dapat disimpulkan sebagai upaya memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar, termasuk makharijul huruf, sifat-sifat

---

<sup>26</sup> Jeprizal, "Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014, h, 79, <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.

<sup>27</sup> M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h, 4.

huruf, tajwid, dan bacaan dengan tartil.<sup>28</sup> Adapun beberapa urgensi Metode Tahsin diantaranya:<sup>29</sup>

*Pertama*, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat dicintai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

إن الله يحب أن يُقرأ القرآن كما أنزل أخرجه ابن خزيمة في صحيحه

“*Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan.*” (HR. Ibnu Khuzaimah dalam Kitab Shahihnya).

Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan bacaan tartil. Demikian pula, Rasulullah SAW membaca dan mengajarkannya kepada para Sahabatnya, kemudian Sahabat mengajarkan kepada Tabi'in dan seterusnya dengan bacaan yang tartil.

*Kedua*, Bacaan yang indah akan memudahkan pembacanya atau pendengarnya untuk menghayati Al-Qur'an. Hampir tidak mungkin bagi seseorang untuk menghayati Al-Qur'an dengan baik jika bacaannya tidak bagus. Hal yang sama berlaku bagi orang yang mendengarkannya, terutama jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.

*Ketiga*, Tilawah yang indah akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan lebih baik.

---

<sup>28</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016), h, 3.

<sup>29</sup> D I Fitriani dan F Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.

*Keempat*, Membaca Al-Qur'an dengan baik memungkinkan seseorang untuk mengajarkannya kepada orang lain, setidaknya kepada keluarganya. Setiap orang hampir pasti perlu mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain, dan setiap Muslim harus berperan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”* (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-nasa'i, dan Ibnu Majah).

*Kelima*, Membaca Al-Qur'an dengan baik dapat meningkatkan kualitas seseorang. Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berada bersama para malaikat pencatat yang mulia dan taat. Sedangkan, orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berusaha keras mempelajarinya, akan mendapatkan pahala dua kali lipat.” (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud).

## 2) Metode Bin-Nazhar

Bin Nazhar berarti melihat teks. Metode bin nazhar adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat dan diulang-ulang.<sup>30</sup> Proses bin nazhar ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin agar mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang lafadz dan urutan ayatnya.

---

<sup>30</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), h, 179.



Pada umumnya proses ini dilakukan sebanyak mungkin atau hingga empat puluh satu kali, seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang lafadz dan urutan ayat-ayat tersebut. Untuk memudahkan proses menghafal, disarankan para calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut dan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.<sup>31</sup> Adapun langkah-langkah Penerapan Bin Nazhar yaitu:

- a) Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, lalu ulangi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, mungkin akan terbata-bata, tetapi pada pengulangan yang ke-20, insya Allah sudah fasih, bahkan tanpa melihat lagi. Kuncinya adalah membaca, bukan menghafal, dan jangan memejamkan mata.
- b) Bacalah ayat kedua dengan cara yang sama, yaitu sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan ayat pertama dan kedua dan bacalah sebanyak 20 kali.
- c) Bacalah ayat ketiga dengan metode yang sama, yaitu sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan dan bacalah ayat pertama hingga ketiga sebanyak 20 kali.
- d) Bacalah ayat keempat dengan metode yang sama, yaitu sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan dan bacalah ayat pertama hingga keempat sebanyak 20 kali.

---

<sup>31</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55.

e) Bacalah ayat kelima dengan cara yang sama, yaitu sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan dan bacalah ayat pertama hingga kelima sebanyak 20 kali.<sup>32</sup>

Setelah menguasai ayat 1-5 tanpa melihat Al-Qur'an, lanjutkan dengan menghafal ayat 6-10 dengan cara berikut:<sup>33</sup>

- 1.) Bacalah ayat keenam dengan tartil dan cermat sebanyak 20 kali.
- 2.) Bacalah ayat ketujuh dengan metode yang sama sebanyak 20 kali. Kemudian, gabungkan ayat keenam dan ketujuh dan ulangi sebanyak 20 kali.
- 3.) Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan ayat keenam hingga kedelapan dan ulangi sebanyak 20 kali.
- 4.) Bacalah ayat kesembilan sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan ayat keenam hingga kesembilan dan ulangi sebanyak 20 kali.
- 5.) Bacalah ayat kesepuluh sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan ayat keenam hingga kesepuluh dan ulangi sebanyak 20 kali.
- 6.) Gabungkan ayat 1-5 dengan ayat 6-10. Bacalah ayat 1-10 sampai selesai, lalu ulangi sebanyak 20 kali.

Cara ini berlaku untuk semua ayat yang hendak dihafal, dengan cara menggabungkan lima ayat pertama dengan lima ayat berikutnya, dan seterusnya.

---

<sup>32</sup> Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, h, 189-199.

<sup>33</sup> Rusyid, h, 199-200.

### 3) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata “*Laqia*” yang berarti bertemu atau berjumpa<sup>34</sup>, mengacu pada interaksi antara murid dan guru. Metode ini adalah metode dengan proses pembelajaran secara langsung dari seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an. Metode Talaqqi adalah cara dimana Al-Qur’an diajarkan dan dipelajari dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.<sup>35</sup> Talaqqi dalam pengertian bahasa berasal dari kata yang berarti pembelajaran yang berlangsung secara langsung di hadapan seorang guru. Hal ini juga mengacu pada interaksi antara guru dan murid yang terjadi secara langsung di tempat dan waktu tertentu. Di sini, murid berhadapan langsung dengan guru kemudian menyetorkan hafalan yang telah dihafalnya, sementara guru juga mendengarkan atau menyimak bacaan murid. Ketika terjadi kesalahan, guru akan memberi teguran atau memberikan contoh bacaan yang benar.<sup>36</sup>

Metode ini telah terbukti sebagai pendekatan yang paling komprehensif dalam mengajarkan hafalan Al-Qur’an yang benar, dan paling mudah dipahami oleh semua golongan. Metode pengajaran talaqqi melibatkan guru yang menyimak, sementara murid membacakan hafalan Al-Qur’an secara langsung dihadapan guru sampai hafal.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h, 33.

<sup>35</sup> Ismail S.M, *Ismail S.M.* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).

<sup>36</sup> AbidinNurul Huda Binti Zainal, “Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran,” *Malaysian Journal For Islamic Studies* 3 (2019): h, 32.

<sup>37</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016).

Dengan demikian, talaqqi merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an di mana interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengetahui mana bacaan yang salah ketika menyetorkan hafalan dihadapan guru ketika terjadi kesalahan, guru akan memberi teguran atau memberikan contoh bacaan yang benar. Lebih lanjut, penggunaan metode talaqqi memungkinkan guru untuk langsung menegur atau memberikan contoh bacaan yang benar ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Melalui metode talaqqi, pembacaan Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan efektif karena metode ini guru secara langsung mengetahui kemampuan bacaan murid dan metode ini telah digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak awal turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW.<sup>38</sup> Adapun langkah-langkah dalam metode talaqqi mencakup:<sup>39</sup>

- a. Kehadiran seorang guru yang memiliki keahlian dalam bidang Al-Qur'an.
- b. Keterlibatan peserta didik yang memiliki niat dan keseriusan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik saat membaca atau menghafal, yang dilakukan dalam satu tempat.

---

<sup>38</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16 (n.d.).

<sup>39</sup> Devi Arsita, "PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI TAJWID SISWA KELAS VIII MTsS LAM UJONG ACEH BESAR," n.d., h. 13.

- d. Guru mengoreksi kesalahan atau kekeliruan dalam pelafalan huruf, penempatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), waqaf (tempat berhenti dalam membaca), ibtida' (awal bacaan), dan lain-lain, dengan membaca atau menghafal di depan peserta didik.
- e. Guru secara langsung memperbaiki jika ada kesalahan dalam hafalan atau pemahaman yang masih kurang dari peserta didik.
- f. Siswa membaca Al-Qur'an disepan guru langsung.

#### 4) Metode Takrir

Takrir berasal dari kata *كَرَّرَ - يُكْرِرُ - تَكْرِيرًا* yang artinya adalah mengulang-ulang.<sup>40</sup> Metode takrir adalah proses mengulang-ulang hafalan yang telah dipelajari atau diserahkan kepada guru tahfidz. Metode takrir juga diartikan dengan mengulang hafalan yang telah dihafalkan kepada guru tahfidz.<sup>41</sup> Selain dengan guru, takrir juga dilakukan secara mandiri untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari digunakan untuk menghafal materi baru, sedangkan sore hari untuk mengulang materi yang sudah dihafal. Tujuan dari mengulang di sini adalah untuk memastikan bahwa hafalan yang telah diserahkan kepada guru tahfidz tetap terjaga dan tidak terlupakan.

Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat kerja maka semakin besar kemungkinan untuk

---

<sup>40</sup> Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984).

<sup>41</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h, 57.

dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang. Maka dari itu hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang.<sup>42</sup> Pengulangan secara rutin merupakan kunci bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mempertahankan hafalan yang lancar. Hal ini karena hafalan Al-Qur'an berbeda dengan hafalan lainnya, bahkan sedikit saja meninggalkan hafalan bisa menyebabkannya hilang dengan mudah. Oleh karena itu, pengulangan secara teratur dan konsisten sangat penting. Pengulangan ini efektif untuk memperkuat hafalan karena memberikan pemeliharaan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan memperkuat hafalan secara menyeluruh. Namun, jika pengulangan tidak dilakukan dengan rutin hafalan Al-Qur'an bisa mudah terlepas dari pikiran penghafalnya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode takrir adalah suatu proses di mana ayat-ayat Al-Qur'an diulang-ulang pada waktu yang ditentukan. Tujuannya adalah agar hafalan tersebut dapat terjaga dan melekat di dalam memori jangka panjang. Terdapat beberapa jenis takrir yang sangat bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalan mereka, di antaranya sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Takrir Hafalan Sendiri

Penghafal Al-Qur'an perlu mengatur dan memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan baru harus ditakrir

---

<sup>42</sup> Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h, 29.

<sup>43</sup> Hambali dan Adis Aulia Fibriyanti, ““ Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Huffadz,”” *Jurnal Akademika* Vol. 1 (2019): h. 127-128.

<sup>44</sup> Cece Abdulwaly, *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra, 2016), h, 66-69.

minimal dua kali sehari selama satu minggu. Sementara itu, hafalan yang sudah lama harus ditakrir setiap hari atau setidaknya setiap dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan yang dimiliki, semakin banyak waktu yang harus digunakan untuk mengulang atau takrir. Dari segi pelaksanaannya, takrir sendiri cenderung diserahkan kepada individu untuk mengulang hafalan secara mandiri. Takrir hafalan sendiri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Perbanyak mengulang hafalan. Ada banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, dan semuanya telah diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu. Untuk menjaga dan memperbanyak hafalan, seseorang bisa menghatamkan Al-Qur'an dua kali dalam sebulan, atau setiap minggu khatam, bahkan ada yang khatam setiap dua hari. Kegiatan ini bertujuan agar hafalan tetap terpelihara dengan baik dan dilakukan sesuai kemampuan masing-masing individu.
- b) Membiasakan membaca pada malam hari. Dalam proses menghafal, sebaiknya disiplin bangun malam untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah ada.

Dilihat dari cara pelaksanaannya, takrir sendiri dan muraja'ah bisa disamakan. Keduanya, dalam pelaksanaannya, cenderung dikerjakan oleh individu itu sendiri, di mana mereka mengulang hafalan secara mandiri.<sup>45</sup> Langkah-langkah takrir hafalan meliputi

---

<sup>45</sup> Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghauthani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Putaka Imam Asy-Syafi'i, 2010).

persiapan, menyetorkan hafalan, dan pengulangan (takrir). Pengulangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada target dan ketentuan yang ditetapkan oleh masing-masing individu.

## 2.) Takrir Hafalan Dalam Shalat

Seorang yang menghafal Al-Qur'an sebaiknya selalu menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalnya saat melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Takrir hafalan ketika melakukan shalat memiliki signifikansi yang penting dan bermanfaat dalam memelihara serta memperkuat ingatan, karena dalam pelaksanaan shalat, tubuh tidak dapat bergerak sembarangan. Oleh karena itu, seluruh indra kita seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan perlu fokus sepenuhnya agar hafalan Qur'an tetap terjaga. Oleh karena itu, kekuatan hafalan dapat diukur dari kemampuannya melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an saat shalat.<sup>46</sup>

Dalam hal ini seseorang akan merasakan bagaimana hafalan dapat dibaca dengan penuh konsentrasi, tidak seperti saat membacanya di luar shalat. Ini merupakan salah satu alasan mengapa membaca hafalan Al-Qur'an dalam shalat menjadi sarana yang sangat efektif, bahkan mungkin merupakan metode yang paling

---

<sup>46</sup> D S D Jayanti et al., "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati ...," *Unisan* ... 01, no. 04 (2022): h, 65., <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>.



efektif untuk meningkatkan kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>47</sup>

### 3.) Takrir Hafalan Bersam-sama

Seorang penghafal disarankan untuk melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini, setiap orang membaca hafalan takrir secara bergantian, dan saat satu orang membaca, yang lain mendengarkan. Takrir dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Duduk berhadap-hadapan, di mana setiap orang membaca hafalan takrir yang telah ditetapkan (misalnya satu halaman) secara bergantian. Ketika seseorang membaca, yang lainnya mendengarkan.
- b) Duduk berbaris seperti dalam shalat, lalu bersama-sama membaca hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan.

### 4.) Takrir Hafalan Dihadapan Guru

Para penghafal Al-Qur'an diharuskan bertemu dengan guru (ustaz/ustazah) saat melakukan takrir terhadap hafalan yang telah diajukan sebelumnya. Dalam proses takrir, materi hafalan yang diperiksa harus lebih banyak daripada materi hafalan baru, dengan rasio sekitar 1 banding 10. Artinya, jika seseorang penghafal Al-Qur'an bisa menghafal satu atau dua halaman baru setiap hari, maka dia harus melakukan takrir sebanyak satu atau dua puluh halaman

---

<sup>47</sup> Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafizh* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h, 85-86.

per hari (setara dengan 1 juz). Takrir hafalan di depan guru atau instruktur memberikan manfaat besar dalam memelihara dan memperkuat hafalan yang telah disimpan dalam memori otak seseorang selama waktu yang cukup lama. Selain itu, hal ini juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kebenaran bacaan Al-Qur'an.<sup>48</sup>

#### 5.) Takrir Hafalan Dengan Alat Bantu

Takrir menggunakan bantuan alat ini mirip dengan mendengarkan rekaman para Qari' melalui perangkat MP3, CD, laptop, notebook, dan sejenisnya. Ini dapat dilakukan kapan saja jika waktu memungkinkan. Mendengarkan rekaman Al-Qur'an ini bisa dilakukan saat istirahat, untuk melepas lelah, menjelang tidur, saat bekerja, atau bahkan ketika sedang berkendara. Dengarkan dan ikuti bacaan serta iramanya, lalu ulangilah surah tersebut berkali-kali.

#### 5) Metode Tasmi'

Tasmi' berarti memperdengarkan. Metode tasmi' bertujuan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok.<sup>49</sup> Metode ini sangat dikenal di kalangan santri penghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan di halaqah-halaqah tahfidz atau secara berpasangan.<sup>50</sup> Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekurangan calon hafidz dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi

---

<sup>48</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h, 65-66.

<sup>49</sup> Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*.

<sup>50</sup> Ani Cahyadi Firdaus, Syarifuddin Sabda, "Analisis Berbagai Metode dalam Belajar Menghafal dan Menerjemah Al-Qur'an," *Madrosatuna* 7, no. 1 (2023): h, 42, <https://doi.org/10.21070/madro>.

pengucapan huruf maupun aspek tajwid. Dengan demikian, metode tasmi' membantu calon hafidz memperbaiki kekurangannya di masa mendatang.<sup>51</sup>

Secara teknis, metode tasmi' dimulai dengan menghafal mengafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya menggunakan cara yang paling nyaman baginya, seperti mendengarkan, melihat, atau membaca, serta metode pengulangan dan penulisan ulang. Setelah yakin bahwa hafalannya sudah tepat, menghafal kemudian memperdengarkan hafalannya kepada seseorang yang lebih berpengalaman (ustadz atau guru) atau di hadapan kelompok. Dengan demikian, dia akan mendapat umpan balik langsung apakah hafalannya sudah benar atau masih memerlukan perbaikan, termasuk dari segi bacaan atau tajwid. Kesalahan yang dilakukan akan langsung ditegur oleh pendengar.<sup>52</sup>

Dalam metode tasmi', pendengar atau teman pasangan memperoleh hafalan dengan menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarkan langsung dari pembaca. Semakin sering pengulangan dilakukan, semakin baik hafalannya. Saat menyetorkan hafalan, pendengar memperhatikan bacaan siswa, baik dari segi kelancaran maupun kaidah tajwid. Jika terjadi kesalahan, ustadz atau ustadzah wajib menegur dan memberikan petunjuk cara membaca yang benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan siswa juga penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal.

---

<sup>51</sup> Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*.

<sup>52</sup> Sufi Ainun Farhah, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy Di Slb-D Ypac Bandung," *Jurnal Unik (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)* 1, no. 1 (2018): 62–71.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode tasmi' adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkannya kepada orang lain, sehingga hafalan dapat meresap dan terjaga dalam ingatan penghafal. Adapun manfaat dari metode Tasmi diantaranya:<sup>53</sup>

*Pertama*, Ketika memiliki seorang pengawas, motivasi dan semangat untuk belajar akan meningkat. Setiap kali menyadari bahwa penghafal harus memperdengarkan hafalan kepada ustadzah akan lebih giat dalam menghafal, bahkan akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan agar tidak melakukan kesalahan saat memperdengarkannya.

*Kedua*, mengembangkan ketekunan untuk terus menghafal menjadi penting. Terlebih lagi, jika orang yang mendengarkan hafalan adalah seseorang yang hafal dan penuh cinta pada Al-Qur'an, maka ia akan selalu memberikan dorongan semangat saat merasa malas dan memberi kekuatan saat merasa lemah dengan izin Allah SWT.

*Ketiga*, Membenahi kesalahan-kesalahan sejak awal adalah penting. Jika membuat kesalahan saat menghafal, teman yang mendengarkan akan membantu memperbaiki bacaan. Hal ini membantu menghindari kesalahan yang mungkin tidak disadari dan berdampak dalam jangka panjang.

---

<sup>53</sup> Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi, *Revolusi Menghafal Al- Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h, 86.

*Keempat*, Memungkinkan tidak akan lupa pada kata yang salah saat menghafalkan. Saat melakukan tasmi', kesalahan akan diperbaiki oleh ustadz atau ustadzah, dan hal itu akan benar-benar tertanam dalam ingatan.

*Kelima*, Mengatasi kebingungan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (yang serupa/mirip) merupakan hal yang penting. Salah satu metode utama untuk memperkuat hafalan pada ayat-ayat tersebut sehingga otak dapat fokus adalah: Membacakan hafalan kepada seorang guru ngaji yang ahli atau memiliki spesialisasi pada ayat-ayat *Mutasyabihat*.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum metode tahfidz Al-Qur'an diantaranya: Metode *bin-nazhar*, Metode Tahsin, Metode Talaqqi, Metode Takrir, dan Metode Tasmi'. Metode bin-nazhar adalah metode tahfidz Qur'an dengan membaca Al-Qur'an melihat mushaf Al-Qur'an dan dibaca sebanyak mungkin. Metode Tahsin adalah metode yang membaca Al-Qur'an dengan Tartil sesuai dengan makhorijul huruf. Metode Talaqqi adalah metode yang melibatkan menyetorkan hafalan kepada guru. Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan, bertujuan agar hafalan tersebut tidak hilang. Metode tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain untuk mengetahui kekurangan dalam bacaan hafalan.

### **C. Pengertian Apresiasi**

#### **a. Apresiasi**

Secara etimologis, kata apresiasi berasal dari bahasa Latin “*apreciatio*” yang berarti menghargai. Dalam bahasa Inggris, kata apresiasi adalah “*appreciate*” yang artinya menyadari, memahami, menghargai, dan menilai. Dari kata “*appreciate*” terbentuk kata “*appreciation*” yang berarti penghargaan, pemahaman, dan penghayatan. Dalam bahasa Indonesia, kata apresiasi memiliki makna yang sejalan dengan kata “*apreciatio*” dalam bahasa Latin dan “*appreciation*” dalam bahasa Inggris. Sedangkan secara terminologi, apresiasi diartikan sebagai proses penilaian atau penghargaan positif yang diberikan seseorang terhadap suatu hal.<sup>54</sup>

Selain itu, pengertian apresiasi tidak terbatas hanya pada satu definisi. Banyak ahli dari berbagai bidang telah mengemukakan pengertian atau definisi apresiasi. Beberapa di antaranya adalah:<sup>55</sup>

1. Menurut Hornby, apresiasi adalah pengenalan dan pemahaman yang tepat, pertimbangan, penilaian, serta pernyataan yang memberikan suatu penilaian.
2. Menurut Albert R. Candler, apresiasi merupakan kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk karya seni, serta menjadi sensitif terhadap gejala estetis secara artistik, sehingga dapat menikmati dan menilai karya tersebut dengan benar.

---

<sup>54</sup> Zuyyina Candra Kirana dan Anifa Noor Al Badri, “Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 1 (2020): h, 178.

<sup>55</sup> Kirana dan Al Badri, h, 179.

3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, apresiasi adalah setiap penilaian yang baik.

Apresiasi juga terkait dengan pujian (*reward*), dimana beberapa pendidik menerapkan teori *Reward and Punishment* dalam metode pembelajaran mereka. Istilah “*reward*” berasal dari bahasa Inggris yang mengacu pada ganjaran, upah, hadiah, pahala, dan hukuman. Dalam konteks ini, “*reward*” dapat merujuk pada balasan yang bersifat positif atau negatif. Sebagai salah satu metode dalam psikologi pendidikan, *reward* merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan, cendera mata, atau kenang-kenangan. Bentuk *reward* dapat bervariasi tergantung pada pemberi *reward* atau dapat disesuaikan dengan prestasi yang telah dicapai oleh seseorang.<sup>56</sup>

Apresiasi berarti sama dengan *reward*, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Apresiasi sebagai alat pendidikan diberikan ketika seseorang pelajar melakukan sesuatu yang baik, berhasil mencapai tahap tertentu, atau mencapai target yang ditetapkan.<sup>57</sup> Menurut istilah, ada banyak pendapat mengenai apresiasi, salah satunya menyatakan bahwa apresiasi adalah *reward*, hadiah atau sesuatu yang menyenangkan, baik berupa fisik maupun nonfisik.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Kirana dan Al Badri, h, 179.

<sup>57</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h, 289.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2010), h, 372.

Pemberian apresiasi atau *reward* untuk perilaku yang sesuai dengan harapan atau target berfungsi untuk memperkuat keyakinan individu bahwa perilaku tersebut benar atau dibenarkan.<sup>59</sup> Apresiasi atau *reward* adalah sesuatu yang disukai, diberikan kepada siapa saja yang berhasil memenuhi target, harapan atau mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan melampauinya. Besar kecilnya apresiasi atau *reward* yang diberikan bergantung pada berbagai faktor, terutama tingkat pencapaian yang dicapai. Bentuk apresiasi atau *reward* juga sangat dipengaruhi oleh jenis atau karakteristik pencapaian tersebut.<sup>60</sup>

Apresiasi adalah alat pendidikan yang mudah diterapkan dan sangat menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pemberian apresiasi dalam proses pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Tujuan pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik adalah untuk mendorong mereka agar lebih giat dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain, apresiasi membuat peserta didik lebih bersemangat dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>61</sup> Adapun indikator apresiasi antara lain:

- 1) Pujian yang diberikan kepada peserta didik.
- 2) Penghargaan dan penghormatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berprestasi.

---

<sup>59</sup> ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), ,h, 166.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h, 160.

<sup>61</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h, 290.



### 3) Pemberian hadiah oleh guru kepada peserta didik.<sup>62</sup>

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *apresiasi* adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu dengan benar, sehingga mendorong semangatnya untuk terus mengerjakan tugas dengan baik.

#### b. Tujuan Apresiasi

Terkait dengan masalah *apresiasi*, penting bagi peneliti untuk membahas tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *apresiasi*. Hal ini dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan bukan sekadar tindakan semata, tetapi memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Dengan adanya tujuan, tindakan tersebut akan memiliki arah yang jelas.

Tujuan pemberian *apresiasi* adalah untuk mengembangkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik, sehingga peserta didik melakukan suatu tindakan berdasarkan kesadaran mereka sendiri. Pemberian *apresiasi* sangat bermanfaat bagi peserta didik karena memberikan stimulus yang positif. *Apresiasi* dapat memberikan semangat baru kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang diberikan. Sebagai bentuk penguatan positif dan motivasi untuk berprestasi, pemberian *apresiasi* harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Beberapa tujuan *apresiasi* sebagai penguatan antara lain adalah:

a) Meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>62</sup> Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, h, 160.

- b) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi.
- c) Mengendalikan atau mengubah sikap yang mengganggu menjadi perilaku belajar yang produktif.
- d) Mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam belajar.
- e) Mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara baik dan benar.<sup>63</sup>

Jadi, tujuan pemberian apresiasi adalah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi, sehingga tindakan yang dilakukan oleh peserta didik muncul dari kesadaran mereka sendiri. Selain itu, apresiasi diharapkan dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

---

<sup>63</sup> Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h, 58.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini fokus pada metode dan apresiasi yang ditepakan di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris. Hal Ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>64</sup>

#### **B. Pendektan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah alat yang digunakan untuk menganalisis masalah. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk memahami fenomena subjek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu dikuantifikasi.<sup>65</sup> Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat menguraikan hasil penelitian secara mendetail dan mendalam mengenai fakta dan data dari temuan di lapangan tentang metode tahfidz dan apresiasi di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

#### **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>64</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," *Makara, Sosial Humaniora*, 9, no. 5 (2005): 58.

<sup>65</sup> Bhader Johan Nsution, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), ,h ,126.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di MTs. Maarif Sukorejo Pasuruan, sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Ma'arif Sukorejo Pasuruan, beralamat di Sumbergareng Sengkan Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs. Maarif Sukorejo Pasuruan, meskipun berstatus swasta, memiliki input dan output berkualitas serta telah mempunyai program tahfidz Al-Qur'an sejak tahun 2019.

#### **D. Sumber Data**

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pokok.<sup>66</sup> Data ini merupakan ungkapan lisan atau perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian, yang dapat dipercaya keakuratannya dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari kegiatan wawancara yang diperoleh dari kepala madrasah, guru tahfidz, dan siswa tahfidz.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber lain selain sumber utama, yang digunakan untuk mendukung data primer.<sup>68</sup> Data tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

---

<sup>66</sup> Imami Nur Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 40.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h, 309.

<sup>68</sup> Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 4–7.

Sumbernya mencakup dokumentasi, arsip, tulisan dan gambar. Penulis memperoleh data sekunder melalui penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, dan artikel-artikel, yang berkaitan secara tidak langsung. Peneliti juga mengambil foto selama penelitian dan observasi di lokasi penelitian sebagai bahan dokumentasi yang akan digunakan sebagai data sekunder penelitian.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

#### **1) Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.<sup>69</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati, mengikuti, atau terlibat langsung dalam berbagai perilaku, tindakan, atau aktivitas yang dilakukan oleh individu informan dalam lingkungan kelompok atau etnik mereka.<sup>70</sup> Penulis menerapkan metode ini untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan, terutama mengenai lokasi geografis dan kondisi fisik MTs. Maarif Sukorejo Pasuruan. Aktivitas pembelajaran di MTs. Maarif Sukorejo Pasuruan dan mengumpulkan

---

<sup>69</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 117.

<sup>70</sup> Ahmad Athan, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak (Anggota AKAPI), 2015), h, 46.

sebanyak mungkin data yang menjadi sumber informasi untuk penelitian.

## 2) Wawancara

Metode Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Pewawancara mengajukan pertanyaan, sementara terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>71</sup>

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang terkait, khususnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat secara tertulis, sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut saat melakukan wawancara atau menghafalkannya agar percakapan lebih lancar dan alami.<sup>72</sup> Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Guru Tahfidz dan siswa tahfidz di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun elektronik.<sup>73</sup> Metode ini relatif mudah

---

<sup>71</sup> Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," h, 35-40.

<sup>72</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), h, 163.

<sup>73</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h, 221.

dibandingkan metode yang lainnya, karena jika terjadi kesalahan penulisan, sumber data tetap tidak berubah dan bisa diperiksa kembali sebagai referensi. Data yang dikumpulkan mencakup tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil, brosur MTs. Maarif Sukorejo Pasuruan, dan dokumen terkait lainnya.<sup>74</sup>

## **F. Metode Pengolahan Data**

Setelah mendapatkan data-data terkumpul, maka tahapan berikutnya yakni pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

### 1) Pemeriksaan Data (*Editing*)

Langkah pertama adalah meninjau kembali data yang telah diperoleh, terutama mengenai kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansinya dengan kelompok data lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah data tersebut sudah memadai untuk memecahkan permasalahan yang diteliti, serta untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian guna meningkatkan kualitas data.<sup>75</sup>

### 2) Klasifikasi (*classifying*)

Klasifikasi adalah proses mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden, baik yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi.<sup>76</sup> Klasifikasi ini digunakan untuk mengidentifikasi

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikutno, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 206.

<sup>75</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h, 85.

<sup>76</sup> Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997). h. 272.

jawaban-jawaban dari informan, karena setiap jawaban mungkin berbeda. Oleh karena itu, klasifikasi berfungsi untuk memilih data yang diperlukan dan mempermudah analisis selanjutnya.

### 3) Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi data adalah proses pembuktian kebenaran data untuk memastikan validitas data yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan dengan menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara untuk dikonfirmasi, guna memastikan apakah data tersebut sesuai dengan informasi yang diberikan oleh mereka atau tidak.<sup>77</sup>

### 4) Analisis Data (*Analysing*)

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni analisis yang menggambarkan kondisi atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Data tersebut kemudian dikelompokkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>78</sup>

### 5) Kesimpulan (*Concluding*)

Tahap akhir dalam pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. *Concluding* merujuk pada merumuskan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis, dengan tujuan memberikan

---

<sup>77</sup> Nana Sudjana Awal Kusuma, *Proposal penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008). h. 84.

<sup>78</sup> Soetjono Soekanto, *Pengantar Peelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Press, 1996). h. 52.



jawaban bagi pembaca terhadap permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Awal Kusuma, *Proposal penelitian di Perguruan Tinggi*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan**

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan tidak terlepas dari peran penting para kyai, tokoh masyarakat, dan dukungan warga setempat. Awalnya, madrasah ini bernama MADRASAH DINIYAH MU'ALLIMIN yang secara resmi didirikan pada tanggal 09 Januari 1966 yang bertempat di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat banyak yang ingin menyekolahkan anaknya pada pendidikan formal. Semakin hari perkembangan jumlah murid di Madrasah Mu'allimin semakin menurun, karena banyaknya para orang tua menginginkan pendidikan anaknya pada pendidikan formal. Maka pada tahun 1970 Madrasah Diniyah Mu'allimin ini dirubah menjadi MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF SUKOREJO. Perubahan nama tersebut berdasarkan inisiatif dari salah satu tokoh pendiri Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Yaitu Ust.Hanafii Mukri. Adapun orang-orang yang membantu perubahan nama sekaligus operasionalisasi Madrasah tersebut antara lain:

- 1) KH. Muslikh Abdesshomad
- 2) Ust. Ngarip Harahap
- 3) Ust. H.M. Maksoem Ts

4) Ust. Ali Makki Hs

5) Ust. Faqih Mas'ud

Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo, yang ditunjuk sebagai Kepala Madrasah pertama kali yaitu: Ust. Hanafi Mukri. Selanjutnya jabatan kepala Madrasah digantikan oleh KH. Mudjtaba Abdesshomad (1980–2013). Selanjutnya, jabatan kepala Madrasah digantikan oleh Drs. H.M. Taukhid, M.Pd.I (2013-Sekarang ).

Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo telah di Akreditasi dengan hasil bersetatus DIAKUI pada tahun 1992, selanjutnya terakreditasi besetatu DISAMAKAN pada tahun 1999, selanjutnya terakreditasi berstatus “A” (unggul) pada tahun 2005, 2011, 2017, dan 2023. Madrasah ini telah mengalami perkembangan yang pesat mulai dari kesiswaan prestasi akademik dan lainnya.<sup>80</sup>

## 2. Letak Geografis MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

MTs Maarif Sukorejo berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Maarif Sukorejo dan Yayasan Pendidikan Maarif Sukorejo memiliki dua kampus / komplek, komplek pertama berada di jl. Kamajaya Tex Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kab. Pasuruan yang ditempati oleh 4 lembaga yaitu:PAUD, TK,SDI dan Madrasah Aliyah ( MA ) sementara komplek kedua Yayasan pendidikan Maarif Sukorejo terletak di Desa Sengkan Kec. Sukorejo Kab.Pasuruan yang di tempati oleh 2 lembaga

---

<sup>80</sup> Drs. H.M Taukhid, M.Pd.I, Dokumentasi Madrasah; wawancara (Pasuruan, 1 Maret 2024)

yaitu: MTs Maarif dan SMA Maarif. Komplek 2 Yayasan pendidikan Maarif Sukorejo luasnya ada 3.250 M2, 1.750 M2 untuk SMA Maarif dan 1.500 M2 untuk MTs Maarif Sukorejo, berada di lokasi strategis di pusat kota Kecamatan Sukorejo, tepatnya 30 meter di selatan jalan Provinsi KM 55 Surabaya Malang.<sup>81</sup>

### 3. VISI dan MISI MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

#### a. VISI

“TERCIPTANYA GENERASI IMAN DAN TAQWA, BERPRESTASI DI BIDANG IPTEK DAN SENI SERTA SIAP BERKOMPETISI”

#### b. MISI

- a) Mewujudkan pelestarian nilai-nilai budaya islam berfaham ahlussunnah Waljama'ah.
- b) Mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang inovatif, kreatif dan berakhlakul karimah.
- c) Mewujudkan peningkatan kemampuan dalam penerapan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d) Mewujudkan peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi, informatika dan komunikasi.

---

<sup>81</sup> Drs. H.M Tauhid, M.Pd.I, Dokumentasi Madrasah; wawancara (Pasuruan, 1 Maret 2024)

- e) Mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pencapaian prestasi akademis.
- f) Mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pencapaian prestasi Non akademis.
- g) Mewujudkan keunggulan dalam apresiasi budaya.
- h) Mewujudkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan professional.
- i) Mewujudkan kemampuan berkomunikasi dengan berbahasa Inggris dan Arab.
- j) Mewujudkan kemampuan operasional computer dan mengakses internet.
- k) Mewujudkan keunggulan lingkungan yang bersih dan berbudaya.
- l) Mewujudkan kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo.<sup>82</sup>

#### 4. Tujuan MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

- a) Terpeliharanya kualitas moral dan perilaku tenaga Pendidikan dan kependidikan, peserta didik serta diharapkan mampu memberikan nuansa pada Masyarakat sekitarnya.
- b) Meningkatkan kualitas pemahaman nilai-nilai Islami yang teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melestarikan nilai-nilai budaya Islami berfaham Ahlul Sunnah Waljamaah.
- c) Meningkatnya prestasi di bidang akademis dan non akademis.
- d) Terpeliharanya kebersihan dan Kesehatan lingkungan madrasah.

---

<sup>82</sup> Nailatul Firdausi, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

e) Mempersiapkan situasi dan kondisi pembelajaran untuk menerapkan KTSP berbasis kompetensi.<sup>83</sup>

5. Struktur Organisasi MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

|                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| Kepala Madrasah   | : Drs. H.M. Taukhid, M.Pd.I |
| Koordinator BK    | : Moh. Salim, Bc.Hk         |
| Kepala Tata Usaha | : Nurul Qomar, S.Pd.I       |
| Bendahara         | : M. Zainuri, S.s, M.Th.I   |
| Waka Kurikulum    | : Fatkhur Rokhim, M. Si     |
| Waka Kesiswaan    | : Kholis, S.Pd              |
| Waka Sarpras      | : Tamim, S.Pd.I             |
| Waka Humas        | : M. Misbahul Munir, S.Pd.I |
| KA Perpustakaan   | : Lailatul Romadiyah. S. Pd |
| KA Lab. Komputer  | : Usman, S.Pd.I             |
| KA Lab. IPA       | : Vera Pramesti W, M.Pd     |

6. Data Sarana dan prasarana MTs. Ma'arif Sukorejo

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang mendukung kesuksesan atau kemajuan proses pembelajaran. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Di MTs. Ma'arif Sukorejo, sarana belajar mencakup segala sesuatu yang mendukung proses

---

<sup>83</sup> Nailatul Firdausi, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

pembelajaran siswa. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs.

Ma'arif Sukorejo adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana*

| No  | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah Ruang |
|-----|----------------------------|--------------|
| 1.  | Ruang Kelas                | 6            |
| 2.  | Perpustakaan               | 1            |
| 3.  | Ruang Lab. Komputer        | 1            |
| 4.  | Ruang Kepala Madrasah      | 1            |
| 5.  | Ruang Guru                 | 1            |
| 6.  | Ruang Tata Usaha           | 1            |
| 7.  | Ruang Tempat Ibadah        | 1            |
| 8.  | Ruang UKS                  | 1            |
| 9.  | Jamban Siswa dan Guru      | 3            |
| 10. | Gudang                     | 1            |
| 11. | Ruang Sirkulasi            | 1            |
| 12. | Tempat Olahraga            | 1            |
| 13. | Ruang OSIS                 | 1            |

#### 7. Data Pendidik dan Kependidikan

Dalam proses kegiatan tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo terdapat beberapa pendidik dalam proses belajar mengajar, data pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Kependidikan*

| No.             | Status Pendidik dan Tenaga kependidikan | Jumlah                       |    |
|-----------------|---|------------------------------|----|
| A.              | 1.                                      | Guru PNS Diperbantukan Tetap | 2  |
|                 | 2.                                      | Guru Tetap Yayasan           | 30 |
|                 | 3.                                      | Guru Honorer                 | -  |
|                 | 4.                                      | Guru Tidak Tetap             | -  |
| B.              | Tenaga kependidikan                     |                              |    |
|                 | 1.                                      | KTU                          | 1  |
|                 | 2.                                      | Staf TU                      | 3  |
| Jumlah Personal |   | 36                           |    |

#### 8. Data Peserta Didik MTs. Ma'arif Sukorejo

Adapun jumlah siswa di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan adalah

Sebagai berikut:

*Tabel 4. 3Data Peserta Didik*

| Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa |
|-----------------|--------------|
| Kelas VII A     | 20           |
| Kelas VIII A    | 21           |
| Kelas IX A      | 20           |



## B. Metode Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

Metode tahfidz Al-Qur'an adalah serangkaian langkah atau tahapan sistematis yang saling berkaitan dan berkesinambungan dalam membantu individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo juga menggunakan beberapa metode dalam program kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

### 1. Metode Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

Metode adalah pendekatan yang diatur secara sistematis dengan tujuan mempermudah pelaksanaan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>84</sup> Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, beberapa metode digunakan dalam proses kegiatan tahfidz Qur'an untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz Qur'an, Bpk. Lukmanul Hakim menjelaskan bahwa:

*“Jadi gini mas, dalam kegiatan tahfidz Qur'an di Madrasah ini, siswa dibimbing membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan bacaan tartil sesuai makhorijul huruf. Setelah itu, siswa wajib melaksanakan kegiatan setoran Al-Qur'an dengan langsung berhadapan dengan saya maju satu persatu secara bergantian”.*<sup>85</sup>

Siswa di MTs. Ma'arif Sukorejo juga menyatakan hal yang serupa, saudara Wahyu kelas 8A mengatakan:

*“Waktu setoran saya maju membaca hafalan saya, kemudian guru menyimak bacaan hafalan dan menilai di buku setoran saya.”*<sup>86</sup>

Bu Nailatul Firdausi Menyampaikan:

---

<sup>84</sup> Isna Nur Fadllah, “Penggunaan Metode Selling,” 2019, 5–44.

<sup>85</sup> Lukmanul Hakim, Wawancara, (Pasuruan 27 April 2024)

<sup>86</sup> Wahyu, Wawancara, (Pasuruan, 27 April 2024)

*“Dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur’an biasanya siswa-siswi melancarkan hafalan mereka terlebih dahulu dengan mengulang-ulang kemudian maju satu persatu untuk menyetorkan ayat hafalan mereka dalam setiap pertemuan. Dalam kegiatan setoran ini siswa meyetorkan hafalan mereka dengan dibatasi minimal setengah halaman. Pada kegiatan setoran ini saya bisa langsung mengetahui kemampuan hafalan setiap siswa ketika pelaksanaan setoran. Dalam program tahfidz ini setiap siswa yang telah mencapai target hafalan satu juz pada pelaksanaan ujian siswa melaksanakannya dengan tasmi’ yakni membaca satu juz Al-Qur’an dengan disimak langsung oleh dua guru pembimbing”<sup>87</sup>*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Junna kelas 7A siswa MTs. Ma’arif Sukorejo, yang mengatakan bahwa:

*“Sebelum menghafal saya mengulang-ulang ayat yang akan saya setorkan, kemudian setelah lancar lalu saya mengantri untuk setoran. Setelah selesai setoran biasanya guru mengingatkan saya untuk mengulangi hafalan yang sudah saya setorkan sambil menunggu kegiatan setoran selesai.”<sup>88</sup>*

Diperkuat oleh saudari Nisa’ kelas 9A mengatakan:

*“Saya Ketika pelaksanaan ujian tahfidz waktu kelas delapan dengan membaca tasmi’ satu juz”<sup>89</sup>*

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan tahfidz Al-Qur’an di MTs. Ma’arif Sukorejo menggunakan empat metode yakni: Tahsin, Takrir, Talaqqi dan Tasmi’.

- a) Metode Tahsin, pada metode ini siswa membaca ayat Al-Qur’an secara bersama-sama dengan bacaan tartil dan sesuai dengan makhorijul huruf.
- b) Metode Takrir, dalam metode ini, siswa membaca ayat yang ingin dihafalnya secara berulang-ulang.

---

<sup>87</sup> Nailatul Firdausi, Wawancara, (Pasuruan, 27 April 2024)

<sup>88</sup> Junna, Wawancara, (Pasuruan, 27 April 2024)

<sup>89</sup> Nisa’, Wawancara, (Pasuruan, 27 April 2024)

- c) Metode Talaqqi, dalam hal ini siswa maju untuk menyetorkan hafalannya berhadapan langsung dan disimak oleh guru pembimbing.
- d) Metode Tasmi', dalam hal ini siswa yang telah mencapai hafalan satu juz pada saat ujian akhir semester pelaksanaannya dengan membaca tasmi hafalan satu juz.

## 2. Penerapan Metode Tahfidz di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

Dari berbagai metode tahfidz di MTs. Ma'arif Sukorejo, Adapun dalam penerapannya yang dijelaskan oleh Bpk. Lukmanul Hakim selaku pengajar tahfidz Qur'an yang menyatakan bahwa:

*“Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu atau tiga kali pertemuan dalam seminggu. Dalam setiap pertemuan di berikan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang setiap jam nya yakni 40 menit. Dalam proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah ini, pertama pada penerapan metode pembacaan secara bersama-sama dalam hal ini siswa membaca ayat Al-Qur'an lanjutan dari pembacaan di pertemuan sebelumnya. Pada penerapan kegiatan ini, mereka diwajibkan untuk membaca ayat Al-Qur'an melanjutkan ayat yang dibaca di pertemuan sebelumnya, misalnya pada pertemuan sebelumnya mereka membaca surah an-naba' ayat 1-10, pada pertemuan berikutnya mereka melanjutkan membaca ayat 11 - selesai. Dalam pelaksanaan ini juga dibimbing oleh guru dengan menyimak bacaan setiap siswa untuk mengoreksi bacaan yang kurang benar dan mengingatkan jika terdapat bacaan yang salah dan membenarkannya. Dalam hal ini saya memperhatikan bacaan panjang pendek dan makhorijul huruf bacaan setiap siswa, jika terjadi kekeliruan ketika pembacaan saya langsung membenarkan bagian mana yang harus dibenarkan mulai dari panjang, pendek, serta makhorijul hurufnya. Kebiasaan ini melatih siswa agar dapat menghafal dengan bacaan yang benar sesuai tajwid.”<sup>90</sup>*

Dalam hal ini Bu. Nailatul Firdausi juga menjelaskan:

*“Ketika hendak menyetorkan hafalan siswa diharap untuk mempersiapkan hafalan mereka yang akan disetorkan dengan membaca ayat sesuai hafalannya secara berulang-ulang dan sebanyak mungkin. Selanjutnya pada metode takrir ini setiap siswa mengulang-ulang ayat al-*

---

<sup>90</sup> Lukmanul Hakim, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

*Qur'an yang telah mereka hafalkan, misalnya ketika akan melakukan setoran, setiap siswa membaca ayat yang di hafalannya sebanyak mungkin dengan diulang-ulang agar ketika setoran bacaan mereka lancar dan mengurangi kekeliruan ketika setoran. Dalam penerapan ini juga setelah siswa selesai setoran saya mengingatkan setiap siswa untuk membaca ulang hafalan ayat yang sudah disetorkan. Setiap siswa melaksanakannya secara individu tanpa adanya bimbingan dari saya. Kemudian setelah siswa lancar hafalannya siswa maju untuk setoran, pada penerapan metode ini setiap siswa terlebih dahulu mengantri bergantian untuk maju setoran menghadap guru pembimbing. Dalam hal ini, siswa membaca hafalan ayat Al-Qur'an kemudian guru menyimak dan menilai hafalan setiap siswa melalui buku setoran. Apabila dalam setoran tersebut siswa tidak lancar maka akan diberi nilai (L-) yang artinya kurang lancar dan harus mengulanginya Kembali. Namun, jika siswa pada waktu setoran hafalan mereka lancar, maka akan diberi nilai (L) yang artinya lancar dan dipbolehkan untuk menambah hafalan baru. Kemudian, Ketika dilaksanakan ujian tahfidz di akhir semester, bagi siswa yang jumlah hafalannya belum memenuhi target satu juz maka setiap siswa diuji dengan sambung ayat dan bagi siswa yang telah memenuhi jumlah hafalan satu juz maka ujiannya berupa tasmi''<sup>91</sup>*

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tentang penerapan beberapa metode dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, dapat disimpulkan bahwa;

a) Metode Tahsin, pada proses penerapan metode tahfidz ini siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bersamaan. Siswa membaca, sementara guru membimbing sambil menyimak bacaan mereka. Guru memperhatikan bacaan panjang pendek dan makhorijul huruf bacaan siswa, jika terjadi kekeliruan ketika siswa membaca ayat Al-Qur'an, guru membenarkan bagian mana yang harus dibaca panjang, pendek, serta pada makhorijul hurufnya. Sehingga dengan metode ini, siswa

---

<sup>91</sup> Nailatul Firdausi, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

akan mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

- b) Metode Takrir, pada proses penerapan metode takrir ini dilakukan oleh masing-masing individu tanpa pendampingan dari guru. Dalam metode ini, setiap siswa membaca ayat yang di hafalannya sebanyak mungkin dengan cara diulang-ulang agar ketika setoran bacaan mereka lancar dan mengurangi terjadinya kekeliruan. Pada penerapan metode ini dilaksanakan ketika akan setoran dan setelah pelaksanaan setoran. Metode ini memudahkan mereka untuk menghafal karena beberapa bagian ayat akan melekat dalam ingatan mereka melalui proses pengulangan yang intensif.
- c) Metode Talaqqi dalam penerapannya yakni siswa menyetorkan hafalan langsung berhadapan dengan guru. Dalam prosesnya, setiap siswa antri secara bergiliran satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka berhadapan dan disimak langsung oleh guru. Dalam hal ini, guru menyimak dan menilai kelancaran hafalan siswa dalam buku setoran. Jika bacaan santri lancar saat setoran mereka mendapat nilai (L) di buku setoran dan diperbolehkan melanjutkan menghafal ayat berikutnya. Namun, jika bacaan mereka belum lancar mereka mendapat nilai (L-) dan tidak diizinkan melanjutkan ke ayat berikutnya dan diminta mengulang hafalan tersebut hingga lancar.
- d) Metode Tasmi' digunakan untuk mengevaluasi hafalan siswa pada saat ujian tahfidz. Dalam hal ini, penerapannya setiap siswa yang telah

memenuhi target hafalan yakni satu juz, Ketika pelaksanaan ujian di akhir semester siswa tersebut membaca hafalan mereka dengan cara di tasmi'.

### 3. Pengaruh Metode Tahfidz terhadap siswa di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan

Dari beberapa metode tahfidz yang digunakan di MTs. Ma'arif Sukorejo juga mempunyai pengaruh terhadap siswa-siswai dalam menghafal Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

Dalam hal ini, dijelaskan oleh Bpk. Lukmanul Hakim, sebagai berikut:

*“Dalam proses kegiatan Tahsin Al-Qur'an diwajibkan membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dan disimak oleh saya sendiri, dalam proses kegiatan tersebut, apabila terdapat bacaan yang kurang tepat dari segi tajwid maupun makhoriul huruf yang dibaca oleh setiap siswa, saya langsung menegur dan mengingatkan lalu saya membenarkannya. Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai pengaruh yakni siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar tartil sesuai dengan tajwid dan makhoriul hurufnya.”<sup>92</sup>*

Dijelaskan juga oleh Bu. Nailatul Firdausi yang mengatakan:

*“Sebelum dimulainya setoran, mereka juga mengulang-ulang hafalan mereka secara pribadi sampai benar-benar siap sebelum maju setorkan kepada saya. Kemudian setelah setoran setiap siswa saya ingatkan untuk membaca ulang kembali hafalan yang telah mereka setorkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap siswa dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an dan dalam menjaga hafalan siswa agar tidak mudah hilang, juga membantu mereka dalam proses kegiatan tasmi' di akhir semester nanti. Kemudian pada saat kegiatan setoran Al-Qur'an siswa secara bergantian maju satu persatu untuk meyetorkan hafalan mereka dan langsung berhadapan dengan saya. Dalam kegiatan setoran ini berpengaruh bagi siswa dalam mengetahui letak kesalahan siswa saat menghafalkan Al-Qur'an dan bagi saya sendiri dapat mengetahui kemampuan setiap siswa ketika proses setoran Al-Qur'an. Dan saat akhir semester dilaksanakan ujian tahfidz dengan membaca tasmi'. Dalam*

---

<sup>92</sup> Lukmanul Hakim, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

*kegiatan ini berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa semangat untuk selalu memperkuat hafalan mereka.”<sup>93</sup>*

Dalam wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keempat metode yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Sukorejo memiliki pengaruh terhadap siswa, diantaranya:

- a) Metode Tahsin, pengaruh dari metode Tahsin ini adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an para siswa dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya. Metode ini digunakan untuk memastikan para siswa agar dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar, baik dalam hal tajwid dan makhorijul hurufnya. Dapat disimpulkan pada metode ini tujuannya adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an para santri.
- b) Metode Takrir, pengaruh metode ini adalah siswa menjadi mudah dalam menghafal Al-Qur’an dengan cara dibaca secara berulang-ulang sebanyak mungkin sebelum maju setoran. Dalam hal ini, memudahkan siswa untuk proses menghafal dan membantu proses kelancaran menghafal dan mengurangi kesalahan ketika membaca ayat Al-Qur’an pada waktu setoran. Metode Takrir ini juga membantu mereka untuk memperkuat hafalan mereka dengan cara dibaca ulang hafalan mereka yang sudah disetorkan. Dapat disimpulkan pada metode ini pengaruhnya adalah mempermudah dalam menghafal dan menjaga hafalan.

---

<sup>93</sup> Nailatul Firdausi, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

- c) Metode Talaqqi, Metode ini melibatkan penyeteran hafalan kepada seorang guru. Dalam proses ini, pengaruhnya adalah siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka saat menghafal dan pada waktu setoran guru pendamping juga dapat mengetahui kemampuan setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat disimpulkan dalam metode ini pengaruhnya adalah siswa dapat mengoreksi kesalahan dan guru dapat mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- d) Metode Tasmi', pengaruh metode ini adalah siswa menjadi semangat dalam melancarkan hafalan dan membenahi kesalahan-kesalahan mulai dari awal menghafal untuk mempersiapkan membaca satu juz ketika pelaksanaan ujian tahfidz di akhir semester.

Secara ringkas, peneliti menjelaskan bahwa metode yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah ini secara keseluruhan merupakan langkah-langkah dalam proses menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an). Siswa dimulai dengan memperbaiki bacaannya melalui metode. Kemudian, mereka menghafal secara mandiri dengan membaca berulang-ulang ayat yang dihafal untuk disetorkan. Setelah menghafal, mereka menyetorkan hafalannya kepada guru. Ketika pelaksanaan ujian tahfidz siswa yang mendapat jumlah hafalan satu juz maka siswa tersebut ditasmi' dengan membaca hafalan mereka.

### **C. Apresiasi Sekolah Terhadap Siswa Tahfidz di madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo**



Apresiasi adalah penghargaan atau imbalan yang diberikan ketika seseorang melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahapan tertentu, atau tercapainya sebuah target.<sup>94</sup>

#### 1. Syarat-Syarat Mendapat Apresiasi di MTs. Ma'arif Sukorejo

Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, apresiasi juga diterapkan pada siswa tahfidz Qur'an Ketika telah berhasil mencapai sebuah target menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz Qur'an, Ustadz Lukmanul Hakim menyatakan bahwa:

*“Dalam kegiatan tafidz ini setiap akhir semester dilaksanakan evaluasi jumlah hafalan setiap siswa. Bagi setiap siswa yang jumlah hafalannya sudah mencapai target yakni satu juz hafalan, maka siswa tersebut melaksanakan ujian dengan membaca satu juz tersebut dengan ditasmi’.”<sup>95</sup>*

Nailatul Firdausi selaku guru tahfidz di MTs. Ma'arif Sukorejo juga menyatakan hal yang serupa yakni:

*Dalam evaluasi hafalan siswa ini buku setoran di cek satu persatu, untuk mengetahui berapa jumlah hafalan dari setiap siswa. Dalam setiap tahun juga di madrasah ini dilaksanakan ujian tahfidz, dengan penerapan bagi siswa yang belum mencapai target hafalan, maka diuji dengan tebak lanjut ayat. Kemudian, bagi siswa yang sudah memenuhi target hafalan 1 juz, maka siswa diuji dengan membaca 1 juz tersebut dengan disimak oleh dua guru pembimbing secara langsung. Dalam penerapan ini jika siswa lancar ketika membaca ayat Al-Qur'an 1 juz tersebut, maka siswa tersebut berhak berhak mendapatkan apresiasi/penghargaan dari madrasah.”<sup>96</sup>*

Dalam wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa syarat untuk mendapatkan apresiasi bagi siswa tahfidz Al-Qur'an yang

---

<sup>94</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.

<sup>95</sup> Lukmanul Hakim, Wawancara, (Pasuruan, 27 April 2024)

<sup>96</sup> Nailatul Firdausi, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

telah mencapai jumlah target hafalan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo. Siswa harus mencapai jumlah hafalan sesuai target jumlah hafalan yang di tentukan oleh madrasah, yakni setiap tahunnya satu juz. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa yang sudah memenuhi satu juz hafalan mereka diuji setiap akhir semester, dengan membaca ayat Al-Qur'an satu juz tersebut dan disimak langsung oleh dua guru pembimbing, jika dalam ujian tersebut siswa lolos membaca satu juz maka berhak mendapat apresiasi penghargaan dari madrasah. Jika dalam ujian tersebut tidak lolos maka mengulang di semester berikutnya.

## 2. Bentuk Apresiasi di MTs. Ma'arif Sukorejo

Apresiasi sebagai alat pendidikan diberikan ketika seseorang pelajar melakukan sesuatu yang baik, berhasil mencapai tahap tertentu, atau mencapai target yang ditetapkan. Tujuan pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik adalah untuk mendorong mereka agar lebih giat dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain, apresiasi membuat peserta didik lebih bersemangat dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik

Dalam penerapan target hafalan, bentuk apresiasi yang diberikan oleh MTs. Ma'arif sukorejo, di berikan kepada siswa yang telah mencapai hafalan satu juz untuk ditasmi'kan kepada dua guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Kepala madrasah

Drs. H.M Taukhid M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

*“Sekolah memberikan reward bagi siswa yang telah menghafalkan Al-Qur’an berupa beasiswa selama satu semester yakni beasiswa selama 1 semester.”<sup>97</sup>*

Ustadz Lukmanul Hakim menambahkan:

*“Dalam kegiatan apresiasi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi semangat siswa dalam menghafal Al-Qur’an juga membantu siswa untuk mengurangi beban dalam pembayaran uang SPP semester.”<sup>98</sup>*

Dalam wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk dari apresiasi bagi siswa tahfidz yang telah mencapai target di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Sukorejo adalah berupa beasiswa uang SPP selama satu semester. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi semangat siswa untuk terus menghafal Al-Qur’an dan mengurangi beban dalam membayar uang SPP semester.

---

<sup>97</sup> Drs. H.M. Taukhid M.Pd.I, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

<sup>98</sup> Lukmanul Hakim, Wawancara (Pasuruan, 27 April 2024)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan serta sesuai dengan rumusan masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan, metode yang digunakan adalah:
  - a. Metode Tahsin dalam pelaksanaannya, siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dan didampingi oleh guru pembimbing.
  - b. Metode Takrir, dalam pelaksanaannya siswa diminta membaca ayat yang akan disetorkan dibaca secara berulang-ulang, kemudian setelah lancar barulah ayat tersebut disetorkan.
  - c. Metode Talaqqi, dalam pelaksanaannya siswa maju berhadapan dengan guru menyetorkan ayat yang telah dihafalnya dan disimak langsung oleh guru.
  - d. Metode Tasmi', dalam pelaksanaannya siswa yang telah mencapai target hafalan satu juz diuji untuk membaca hafalan satu juz tersebut dengan disimak langsung oleh dua guru pembimbing.
2. Apresiasi bagi siswa Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan adalah berupa beasiswa selama 1 semester bagi yang telah mencapai target hafalan satu juz dan memenuhi syarat-

syarat yakni. Setiap siswa yang sudah memenuhi satu juz hafalan dan telah diuji pada setiap tahunnya, dengan membaca ayat Al-Qur'an satu juz dan disimak langsung oleh dua guru pembimbing, jika dalam ujian tersebut siswa lancar membaca satu juz maka berhak mendapat apresiasi penghargaan berupa beasiswa dari madrasah.

## **B. Saran**

Penelitian yang penulis lakukan ini tentu masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap mendapatkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca, serta adanya penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az- Zawawi, Yahya. *Revolusi Menghafal Al- Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Abdulwaly, Cece. *Jadilah Hafizh*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- . *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra, 2016.
- Afidah, Siti Inarotul, dan Fina Surya Anggraini. “Implementasi Metode Muraja’Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32.  
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Ahmadi, Widodo Supriyono dan Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Al-Ghautsani, Yahya Bin Abdurrazzaq. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Putaka Imam Asy-Syafi“I, 2010.
- Anam, Khoirul. “Perempuan Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer.” *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah* 2, no. 2 (2010): 140.  
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2974>.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,

2002.

Arikutno, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2002.

Arsita, Devi. "PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM

MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI TAJWID SISWA KELAS

VIII MTsS LAM UJONG ACEH BESAR," n.d.

Athan, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan*

*Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak

(Anggota AKAPI), 2015.

Awal Kusuma, Nana Sudjana. *Proposal penelitian di Perguruan Tinggi*.

Bandung: Sinar Baru Alnesindo, 2008.

Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta:

Bening, 2010.

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Siswa." Kbbi Kemendikbud,

2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa>.

Chasanah, I. "Implementasi program Tahfidz al-Qur'an metode klasik di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto." *Skripsi, UIN Maulana Malik*

*Ibrahim Malang*, 2020, 150.

Fadllah, Isna Nur. "Penggunaan Metode Selling," 2019, 5–44.

Farhah, Sufi Ainun. "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan

Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral

Palsy Di Slb-D Ypac Bandung." *Jurnal Unik (Jurnal Ilmiah Pendidikan*

*Luar Biasa)* 1, no. 1 (2018): 62–71.

- Farid Wajdi. "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)." *Tesis*, 2008, 185.
- Fibriyanti, Hambali dan Adis Aulia. "Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Huffadz." *Jurnal Akademika* Vol. 1 (2019): h. 127-128.
- Firdaus, Syarifuddin Sabda, Ani Cahyadi. "Analisis Berbagai Metode dalam Belajar Menghafal dan Menerjemah Al-Qur'an." *Madrosatuna* 7, no. 1 (2023): 44. <https://doi.org/10.21070/madro>.
- Fitriani, D I, dan F Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Hani, s, kiftian h.p. "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia." *Akrab Juara* 4, no. 3 (2019): 167–78.
- Hidayatulloh, Ike Rusydyah Rachmawati, Eko Aristanto, Syarif. *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Quran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Insani, Shinta Nurfitriana. "Pengaruh Metode Bimbingan Tahfidh Terhadap Percepatan Menghafal Al Qur'an Santri di Rumah Tahsin Qur'an Roudhotul Jannah Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang" 01 (2023): 31.
- Jayanti, D S D, A Warisno, R Setyaningsih, dan ... "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul



Mubtadiin Sidoharjo Jati ....” *Unisan* ... 01, no. 04 (2022): 60–73.

<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>.

Jeprizal. “Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014, h, 79. <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.

KHASANAH, A. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas,” 2018. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/4824/2/COVER\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/4824/2/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

Kirana, Zuyyina Candra, dan Anifa Noor Al Badri. “Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 1 (2020): 180.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2016.

Mardhatillah, S, dan R Marati. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa.” ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 24–35.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/Althanshia/article/view/5025>.

- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Moedjino, Hasibuan dan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1–17.
- Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Murad, Khurram. *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta: Media Dakwah, 1999.
- Narkubo, Abu Achmadi dan Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Ningrat, Koentjoro. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997.
- Nsution, Bhader Johan. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Poerdawarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Perpustakaan, 1986.
- Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16 (n.d.).
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Rachmawati, Imami Nur. "Data Collection in Qualitative Research: Interviews."

*Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 40.

Rahman, Arif hakim. "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9.2 (2015).

Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.

S.M, Ismail. *Ismail S.M*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Satria, Putri. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar," 2022, 25.

Siregar, Jainal. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.

Soekanto, Soetjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.

Somantri, Gumilar Rusliwa. "MEMAHAMI METODE KUALITATIF." *Makara, Sosial Humaniora*, 9, no. 5 (2005): 58.

Sugiyono. *Metode Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Syaodih, SukmadinataNana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Toriquddin, Moh. "Implikasi Filosofis Asbabun Nuzul dalam Ilmu Al-Qur'an."

*SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2023): 2.

<https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.578>.

Ulum, Syamsul. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Maliki Press, 2007.

Usman, M Basyiruddin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Viera Valencia, Luis Felipe, dan Dubian Garcia Giraldo. "Skripsi 2." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2019): h, 2.

Wahidmurni. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 4–7.

Zainal, AbidinNurul Huda Binti. "Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran." *Malaysian Journal For Islamic Studies* 3 (2019): 32.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Gambar 1 Pelaksanaan Metode Tahsin*



*Gambar 2 Pelaksanaan Metode Takrir*



*Gambar 3 Pelaksanaan Setoran/Talaqqi Bersama Bpk. Lukmanul Hakim*



*Gambar 4 Pelaksanaan Setoran/ Talaqqi Bersama Bu. Nailatul Firdausi*



*Gambar 5 Pelaksanaan Wawancara Bersama Bpk. Lukmanul Hakim Selaku Guru Tahfidz*



*Gambar 6 pelaksanaan wawancara dengan Bu. Nailatul Firdausi*



*Gambar 7 Gazebo Mts. Ma'rif Sukorejo*



*Gambar 8 Gedung Sekolah MTs. Ma'arif Sukorejo*





*Gambar 9 Lapangan MTs. Ma'arif Sukorejo*

**PEDOMAN WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN  
APRESIASI TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO  
PASURUAN**

---

- a) Pertanyaan untuk Kepala Madrasah
- 1) Apa alasan diadakannya program tahfidz?
  - 2) Bagaimana cara merekrut guru tahfidz?
  - 3) Berapa lama program ini telah berjalan?
  - 4) Apa manfaat dari adanya program ini?
  - 5) Apa ada apresiasi bagi siswa tahfidz yang berprestasi?
- b) Pertanyaan untuk guru tahfidz
1. Metode apa yang diterapkan dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an di Mts. Ma'arif Sukorejo Pasuruan ini?
  2. Apakah ada metode yang digunakan dalam upaya untuk memperbaiki bacaan siswa?
  3. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan siswa agar tidak mudah hilang dari ingatannya?
  4. Apa tujuan dari beberapa metode yang diterapkan di MTs. Ma'arif Sukorejo ini?
  5. Bagaimana penerapan dari beberapa metode yang diterapkan di MTs. Ma'arif ini?
  6. Apa pengaruh dalam pelaksanaan Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode-metode tersebut?
  7. Adakah target jumlah hafalan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an tersebut?
  8. Bagaimana kriteria siswa yang berhak mendapat beasiswa?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : AHMAD QUTHBUDDIN  
NIM : 200204110107  
ALAMAT : Ds. Ngadimulyo Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan  
TTL : Pasuruan, 15 Juni 2001  
E-Mail : [quthbuddiin@gmail.com](mailto:quthbuddiin@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

| No. | Nama Instansi         | Tahun Lulus |
|-----|-----------------------|-------------|
| 9.  | TK Plus Al-Hidayah    | 2008        |
| 10. | SDS Al-Hidayah        | 2014        |
| 3.  | MTs. Ma'arif          | 2017        |
| 4.  | MA. Madrasatul Qur'an | 2020        |

### PENDIDIKAN NON-FORMAL

| No. | Nama Instansi         | Tahun Lulus |
|-----|-----------------------|-------------|
| 1.  | PP. AL-HIDAYAH        | 2017        |
| 2.  | PP. MADRASATUL QUR'AN | 2020        |
| 3.  | PP. ROUDHOTUSSHALIHIN | 2023        |



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Quthbuddin  
NIM/Jurusan : 200204110107 / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Abd. Rozaq, M.Ag.  
Judul Skripsi : METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN dan APRESIASI SEKOLAH TERHADAP SISWA DI MTS. MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

| No  | Hari/Tanggal     | Materi Konsultasi      | Paraf |
|-----|------------------|------------------------|-------|
| 1.  | 13 Desember 2023 | ACC Judul              | A     |
| 2.  | 18 Januari 2024  | Perbaikan Outline      | A     |
| 3.  | 12 Februari 2024 | ACC Proposal Skripsi   | A     |
| 4.  | 20 Maret 2024    | Perbaikan Judul, BAB I | A     |
| 5.  | 03 April 2024    | Konsultasi BAB II-III  | A     |
| 6.  | 25 April 2024    | Revisi BAB III         | A     |
| 7.  | 06 Mei 2024      | ACC BAB I, II, III     | A     |
| 8.  | 15 Mei 2024      | Konsultasi BAB IV      | A     |
| 9.  | 30 Mei 2024      | Revisi BAB IV          | A     |
| 10. | 03 Juni 2024     | ACC BAB I-IV           | A     |

Malang, 20 Juni 2024

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP 197601012011011004